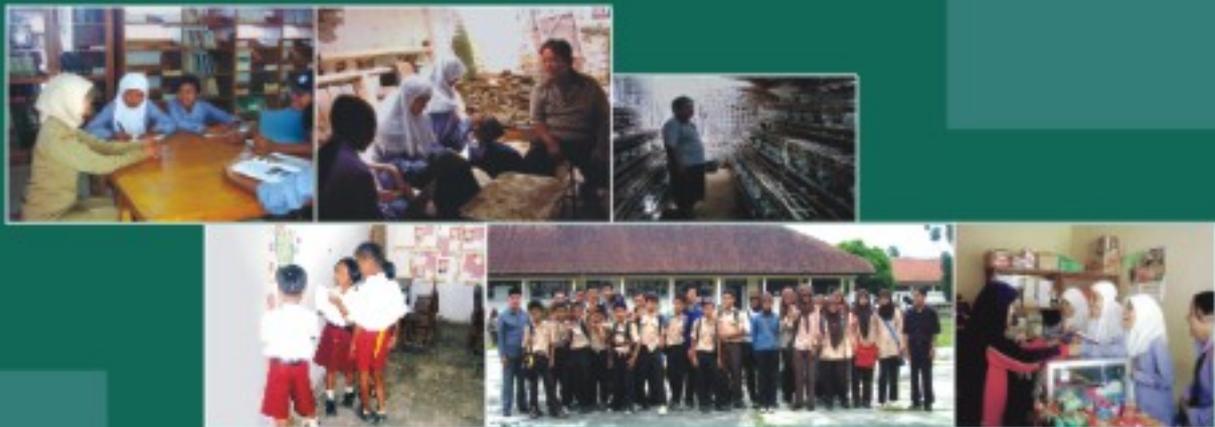


Asyik Belajar Dengan **PAKEM:** **BAHASA INDONESIA**



untuk Sekolah Dasar (SD-MI)
dan Sekolah Menengah Pertama (SMP-MTS)

November 2006



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

**MANAGING
BASIC
EDUCATION**

PENGANTAR

Program **Managing Basic Education** atau (**MBE**), yang didukung oleh USAID, bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dasar dalam rangka desentralisasi pemerintahan. Program ini dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota, dengan mengembangkan praktik-praktik yang baik yang sudah ada. Program juga mendorong pengembangan dan diseminasi praktik yang baik serta gagasan-gagasan lain di tingkat kabupaten/kota. Praktik-praktik ini meliputi:

- Pengelolaan Sumber Daya, khususnya Fasilitas dan Pegawai.
- Pendanaan Sekolah secara langsung untuk menunjang Manajemen Berbasis Sekolah.
- Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Peran Serta Masyarakat (PSM).
- Proses Belajar Mengajar.

Program telah berjalan sejak Mei 2003. Pada tahun 2006 sudah berkembang ke 23 daerah: 20 di Jawa Tengah dan Jawa Timur, 2 di Aceh, dan 1 di Jakarta Pusat. Program MBE akan berakhir pada bulan Maret 2007.

Tujuan utama program MBE adalah meningkatkan kualitas pendidikan anak. MBE telah bekerja secara langsung di 449 sekolah di 23 kabupaten dan kota dan secara tidak langsung di banyak sekolah lain di daerah-daerah tersebut.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang disebut **Pembelajaran Kontekstual di SMP dan MTs** bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya serta mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari.

Buku panduan ini '**Asyik Belajar dengan PAKEM**' disusun untuk menambah wawasan para guru, pengelola dan pihak pendidikan lainnya dalam mengembangkan pembelajaran. Buku ini terdiri atas enam jilid yang mencakup SD/MI dan SMP/MTs yang terinci sebagai berikut.

- Kelas Awal khusus SD/MI
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- IPA – Sains
- Pelajaran Sosial
- Bahasa Inggris khusus SMP/MTs

Setiap jilid buku tentang Bahasa Indonesia ini berisi hal-hal berikut.

A. Pengalaman Pembelajaran berupa cerita pengalaman, foto, karya siswa yang ditulis guru dan fasilitator (pelatih) sekolah-sekolah binaan MBE;

B. Gagasan/Ide Pembelajaran berupa ide singkat untuk pembelajaran dan permainan;

C. Rencana dan Skenario Pembelajaran berupa contoh rencana pembelajaran yang telah dipraktikkan di lapangan;

D. Pengembangan Tema berupa perencanaan program pembelajaran secara tematik;

E. Serba-Serbi berupa ide singkat untuk pembelajaran.

Harapan atas diterbitkannya buku ini ialah bertambahnya wawasan para pembaca serta dapat diterapkannya ide-ide sesuai kondisi di tempat mengajar masing-masing. Kami juga siap menerima umpan balik dan wawasan baru dari daerah.

Akhirnya, ucapan terima kasih patutlah disampaikan kepada semua guru, fasilitator, dan semuanya yang turut berperan dalam hal ini.

Program MBE, Jakarta
Email: mbeproject@cbn.net.id

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN	1
1. Menulis Laporan setelah Bermain	3
2. Mencetak Calon Komentator Andal.....	4
3. Menjadi Wartawan Junior, Siapa Takut?	5
4. Mengembangkan Minat Baca	7
5. Pemandu Wisata sebagai Sumber Belajar	10
6. Buletin Sekolah sebagai Wahana Berlatih Menulis	11
7. Siswa Mau Belajar Bila Gurunya PAKEM	12
8. Kegiatan Upacara sebagai Bahan Membuat Teks	14
9. Pemilihan Ketua OSIS, Sumber Belajar Menulis Berita	15
10. Video Klip Peterpan sebagai Sumber Belajar	16
11. Berkirim Surat Antarsiswa	17
12. Berwawancara Pemicu Pembelajaran Yang Menarik	18
Contoh Karya Siswa	20
B. GAGASAN PEMBELAJARAN	25
1. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Sumber Belajar.....	25
2. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Rumusan Kompetensi Dasar.....	29
3. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Kegiatan Lain-Lain	31
4. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Peningkatan Keterampilan Menulis	34
5. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan	37
6. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Peningkatan Bermain Peran	38
7. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Kegiatan Lintas Kurikulum	40
C. RENCANA PEMBELAJARAN	45
1. Mengikuti Petunjuk	45
2. Membuat Ringkasan Cerita	46
3. Membuat Sinopsis	48
4. Membaca Sekilas Untuk Menulis Ringkasan Berita	49
5. Membuat Poster	50
6. Berbagai Cara Halal dalam Mencari Nafkah	51
7. Menulis Rencana Kegiatan (Proposal)	52
8. Menulis Surat Resmi.....	53
9. Berwawancara dengan Narasumber dari Berbagai Kalangan	54
10. Menulis Petunjuk Cara Melakukan Suatu Pekerjaan	55
11. Menulis Puisi Bebas.....	56
D. PENGEMBANGAN TEMA	59
1. Tema Lingkungan	59
2. Tema Komunikasi	60
3. Tema Budaya	61

E. SERBA-SERBI	65
1. Mengelola Siswa Yang Kurang Memperhatikan Guru	65
2. Menghadapi Siswa Yang Tidak Mau mengarang	66
3.. Membuat Pantun Bersama	67
4. Mengejek Lawan dan Memuji Diri/Membuat Pantun.....	68
5. Membuat Prosa Deskripsi	69
6. Menemukan Padan Kata	70
7. Menyusun Paragraf	70

A

PENGALAMAN PEMBELAJARAN

Pepatah berkata “Pengalaman adalah guru yang terbaik”. Dari sinilah kita dapat berkaca dan berefleksi, sekaligus memperbaiki diri. Bagian ini berisi banyak rekaman aktivitas guru SD/MI maupun SMP/MTs. yang dapat dicoba di sekolah-sekolah lain yang sejenis. Apa saja yang ada dalam bagian ini tidak menutup kemungkinan akan mengalami penyesuaian dalam penerapan selanjutnya. Sekali lagi, bercermin melalui pengalaman diri dan pengalaman orang lain adalah langkah efektif menjadi lebih baik. Selamat mencoba!

A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN

I. Menulis Laporan setelah Bermain

Siswa mendengarkan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan yang dibacakan oleh guru kelas. Siswa keluar kelas mengikuti petunjuk tersebut untuk menemukan suatu tempat. Di tempat tersebut, siswa akan menemukan petunjuk baru. Di tempat tersebut, anak-anak secara berkelompok membaca petunjuk yang ditemukan. Secara berpasangan mereka melaksanakan isi petunjuk yang ditemukan. Hasil dari kerja berpasangan dibawa dalam kelompok di dalam kelas untuk didiskusikan dengan siswa kelompok lain.

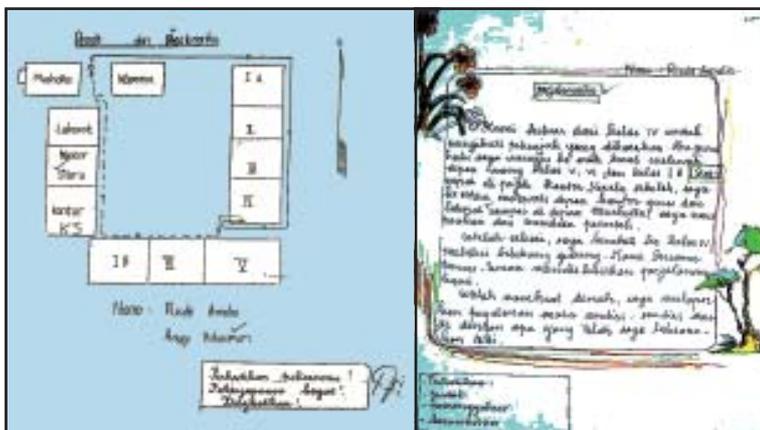


Siswa berbagi pengalaman melaksanakan perjalanan

Hasil diskusi kelompok dilengkapi lagi secara berpasangan. Setelah itu setiap siswa menyusun laporan secara individual dan dilaporkan di depan kelompoknya untuk memperoleh saran perbaikan. Pada kegiatan akhir, siswa merevisi laporan sebelum dipajangkan.

Keragaman denah dan laporan dari anak menunjukkan variasi kompetensi mereka dalam mendengarkan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung, guru melakukan *asesmen* terhadap karya siswa dan memberi tugas kepada siswa agar siswa terbiasa membuat laporan dari perjalanan yang telah dilakukan.



2. Mencetak Calon Komentator Andal

“Untuk mencetak komentator film, sinetron, cerpen, dan novel dengan komentar yang logis, lancar, runtut, dan menarik tidak harus melalui suatu pendidikan khusus yang mahal dan lama.”

Membiasakan siswa menulis dan berkomentar secara lisan sebuah tayangan film/sinetron atau sebuah cerpen/novel/puisi, dll. dapat dilakukan siswa sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Kebiasaan tersebut telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pada jam pelajaran terakhir (09.50-10.35) di sebuah sekolah dasar dalam bentuk berkomentar dan mempresentasikan komentar yang telah dibuat.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara setiap siswa diberi tugas rumah/di luar jam pelajaran efektif untuk melihat tayangan film/sinetron di TV atau membaca berbagai macam teks (cerpen/novel/puisi, dll.) yang akan dikomentari.



Siswa sedang berkomentar dan diperhatikan teman-temannya

Siswa secara cermat mengamati film atau membaca bacaan dan melakukan identifikasi judul, tokoh, seting cerita, jalan cerita, dll. Hasil identifikasi kemudian dideskripsikan secara ringkas. Pada hari yang telah ditentukan, siswa berkesempatan mempresentasikan komentarnya terhadap film/sinetron atau berbagai teks bacaan yang telah dibaca. Siswa yang lain memperhatikan presentasi dan memberikan saran serta perbaikan.

Membiasakan siswa memberikan komentar secara lisan/tertulis terhadap sesuatu yang disaksikan/dibaca, berdampak sangat positif pada pengembangan keterampilan mereka dalam mencari, mengidentifikasi, dan menggunakan informasi. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan menerapkannya

pada berbagai macam produk, berita yang dilihat/didapatkan di sekitar kehidupan siswa, atau yang lain.

Untuk memotivasi siswa, guru dapat memberikan tanggapan (penghargaan) terhadap komentar siswa untuk peningkatan kompetensi.

3. Menjadi Wartawan Junior, Siapa Takut?

Anak-anak sedang asyik berdiskusi membuat daftar pertanyaan tentang kelangkaan BBM yang akan mereka gunakan untuk berwawancara dengan narasumber. Setelah mereka memperbaiki daftar pertanyaan tersebut, siswa melakukan wawancara pada kepala sekolah berdasarkan daftar pertanyaan tersebut. Ada pula siswa yang melakukan wawancara pada orang lain sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Setelah mendapatkan informasi yang lengkap dari narasumber, siswa menulis laporan berdasarkan hasil wawancara tersebut secara individual.

Sebelum hasil karya individu dipajangkan, karya tersebut terlebih dahulu ditukarkan dengan pasangan/teman sebangku untuk mendapatkan saran sebagai bahan revisi. Guru juga memberikan *asesmen* untuk perbaikan hasil karya siswa. Siswa memperbaiki kembali laporan hasil wawancara agar laporan tersebut layak dipajangkan di papan ajang kreativitas siswa kelas IV. Pada akhir pembelajaran siswa membuat refleksi yang berisi kesan selama pembelajaran.

Dalam pengalaman ini, siswa dilatih aktif mencari informasi dan berkomunikasi dengan narasumber untuk membuat laporan berbentuk teks berita yang akan dimuat dalam koran/majalah sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa merasa yakin bahwa mereka mampu menjalankan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh seorang wartawan, mulai dari menyiapkan pertanyaan sampai menulis berita.



Mendiskusikan pertanyaan sebelum wawancara

4. Mengembangkan Minat Baca

Sangatlah penting mengembangkan minat siswa untuk membaca. Bahan bacaan yang disediakan bisa beragam dan tidak harus semuanya dibeli, antara lain:

- Koran, majalah, komik, buku fiksi dan non-fiksi;
- Buku yang ditulis siswa sendiri atau guru juga sangat disukai dan biasanya dibaca berulang-ulang.

Sebaiknya kalau siswa selesai mengerjakan tugasnya, mereka mempunyai bahan bacaan dan memanfaatkan waktu dengan membacanya.

Di SD dan MI guru seharusnya mengalokasikan waktu setiap hari untuk membacakan buku kepada anak. Mereka tertarik kalau setiap hari membaca satu bab dari suatu novel.

Di bawah ini ada beberapa ide lainnya untuk mendorong minat baca anak.

a) Siswa Baca Senyap

SMPN 6 Madiun mengadakan membaca senyap setiap minggu empat kali pada pagi hari, dimana seluruh siswa dan guru membaca selama 10 menit. Bahan bacaan tergantung pada siswa. Antara lain mereka membaca buku perpustakaan, koran, majalah dan buku yang dibawa dari rumah. Setelah mereka membaca, mereka membuat jurnal untuk merekam refleksi mereka tentang bacaan. Di bawah ini adalah foto Ibu Ida, fasilitator MBE untuk Bahasa Indonesia yang juga guru di SMP 6 dan menjadi motor program ini. Beliau sedang ikut siswi-siswi membaca.



b) Drop Everything and Read!

Ini adalah cerita salah satu sekolah di Probolinggo yang melakukan hal baru untuk membiasakan anak membaca, dan sudah ditiru beberapa sekolah lain di sekitarnya.

Membiasakan anak untuk gemar membaca sulit dilaksanakan di sekolah/kelas. Sebenarnya banyak cara agar anak gemar membaca.

A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN

SD Ngepung, Probolinggo merupakan salah satu sekolah yang telah berhasil meningkatkan kegemaran membaca pada anak-anak. Salah satu kiat yang dilakukan oleh sekolah ini adalah menerapkan pembiasaan 'baca senyap'. Di SD Ngepung lebih dikenal dengan sebutan *DEAR (Drop Everything And Read)*. Baca senyap dilakukan setiap hari Selasa sampai dengan hari Sabtu, sebelum pelajaran dimulai, yaitu dimulai jam 06.15 – 06.30. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan staf sekolah) wajib membaca senyap. Tidak ada aktivitas lain, selain membaca. Buku atau bahan yang dibaca diserahkan kepada masing-masing warga sekolah.

Untuk mendorong aktivitas dan produktivitas siswa, para siswa diminta untuk menuangkan kembali berupa ringkasan atau hasil karya siswa. Setelah 1-2 minggu hasil karya siswa tersebut dikonteskan secara terbuka. Hasil karya terbaik akan diumumkan pada waktu upacara bendera hari Senin. Selain karya terbaik dibacakan

oleh Pembina Upacara, mereka diberi hadiah, seperti pensil, penghapus, pulpen, dan sebagainya, yang harganya tidak lebih dari Rp1.000,00.

Pembiasaan 'baca senyap' yang dilakukan secara terus-menerus seperti ini sangat berdampak terhadap minat baca anak dan menambah wawasan pengetahuan dan sikap untuk berkompetensi dalam berbagai hal. Salah satu bukti dapat kita lihat pada kemampuan menulis/mengarang dan bercerita (berbicara) di depan umum secara ekspresif.



c) Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pada umumnya perpustakaan sekolah belum dikelola dengan baik dan menarik serta kurang dimanfaatkan siswa. Hal ini tidak berlaku di **SD I Alas Malang, Situbondo**. Perpustakaan di sekolah itu menarik, indah dan banyak digunakan anak.

- Ruang perpustakaan terang dan bersih, serta disediakan banyak rak untuk memamerkan buku.
- Buku-buku dipajangkan supaya kelihatan halaman depan dan judul buku.

A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN

- Di tengah ruang ada meja panjang yang agak pendek. Di bawahnya ada karpet supaya anak bisa duduk nyaman membaca buku.
- Perpustakaan dikelola oleh seorang guru, Bpk Nur, tetapi tugasnya tidak terlalu berat karena dibantu sehari-hari oleh siswa kelas 4 dan 5. Sangat pentinglah melibatkan siswa dalam pengelolaan perpustakaan supaya mereka merasa memilikinya dan belajar mengelolanya.



d) Perpustakaan sebagai Ajang Belajar

Perpustakaan sekolah/sudut baca sederhana apa pun sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Banyak pembelajaran yang bisa dilakukan di sana, seperti: membaca, menulis sinopsis, membaca teks drama, menulis pengumuman, menciptakan mading (majalah dinding), berpidato, dan lain-lain.

Belajar di perpustakaan ternyata sangat menyenangkan bagi siswa. Mereka bebas memilih buku yang disukai dan tetap berkaitan dengan materi yang telah diprogramkan.

Setelah membaca buku ternyata muncul ide-ide baru yang lebih efektif dan kreatif untuk menciptakan hasil belajar siswa.

Untuk menyukseskan hal itu, harus terus diupayakan menyiapkan bacaan yang menarik di kelas atau sekolah. Sisi lain, karya siswa yang berupa kliping sinopsis, cerita pengalaman dapat dijadikan koleksi perpustakaan yang sangat menarik.

Pembiasaan membaca di perpustakaan mempunyai dampak sangat positif bagi guru dan siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kebiasaan belajar dan berkarya secara mandiri.

Ternyata, perpustakaan tidak hanya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran Agama Islam yang biasanya dilakukan di kelas atau di musholla sekolah, kini dapat dilakukan juga di perpustakaan.



5. Pemandu Wisata sebagai Sumber Belajar

Menyimak cerita pengalaman orang lain terbukti dapat memunculkan sumber inspirasi untuk bercerita baik tulis maupun lisan. Hal tersebut terbukti setelah siswa diberi tugas menuliskan cerita pengalaman mengikuti widiawisata ke tempat wisata yang mempunyai nilai edukatif. Seperti widiawisata ke “Jatim Park” di kota Batu.

Banyak hal yang dapat dialami pengunjung yang bisa di ceritakan sesuai dengan pengalaman masing-masing. Mereka belajar banyak dari penjelasan pemandu wisata yang mendampingi.

Widiawisata, selain untuk berekreasi yang dapat menghilangkan kelelahan rutinitas kegiatan sehari-hari, juga dapat dijadikan sumber belajar yang efektif dan menyenangkan. Laporan yang disusun oleh siswa ternyata banyak diambil dari hasil pengamatan dan menyimak keterangan pemandu wisata.



*Salah Satu Pojok
'Jatim Park'. Pemandu
Wisata dapat membe-
rikan Keterangan
Lebih*

6. Buletin Sekolah sebagai Wahana Berlatih Menulis

Pembelajaran menulis kadang merupakan kegiatan yang mem-bosankan apabila tidak dikemas menjadi kegiatan yang menga-syikan. Menyampaikan pendapat melalui tulisan akan menjadi sulit apabila tidak ada ide yang menarik.

Buletin sekolah bisa dibuat walaupun hanya beberapa lembar saja yang berisi tulisan karya siswa, misalnya: puisi, karikatur, poster, cerita pengalaman, dan foto kegiatan sekolah. Siswa akan senang dan bangga apabila tulisan dan foto mereka dimuat di buletin sekolah. Mereka akan sangat termotivasi untuk lebih meningkatkan lagi hasil karyanya.

Sebagai pembaca buletin sekolah, siswa dapat belajar memberikan tanggapan atas hasil karya temannya agar lebih bagus dan lengkap.

Buletin sekolah juga dapat dijadikan media komunikasi antara siswa dengan sekolah atau sekolah dengan siswa/orang tua siswa. Foto-foto kegiatan siswa bisa menunjukkan keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah itu.

Pembelajaran menulis ternyata lebih menantang dan efektif melalui buletin sekolah yang dikelola secara terarah dan terus-menerus.



*Peringatan Hari Kartini
Menjadi Inspirasi
Pembelajaran Menulis*

7. Siswa Mau Belajar Bila Gurunya PAKEM

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia MTsN Magelang menjumpai kelas yang siswanya dikenal sering menolak tugas guru. Guru tersebut berusaha mendorong siswa menuliskan apa saja yang ingin mereka tuliskan. Guru mengajak siswa menuliskan hal-hal yang pernah mereka ketahui dan rasakan tentang guru dan kepala sekolah mereka. Berdasarkan tulisan tersebut, para siswa menuliskan harapan mereka agar kondisi sekolah menjadi lebih baik dalam berbagai bentuk tulisan. Setiap siswa menuliskan harapan sebanyak-banyaknya. Siswa memilih sebuah harapan yang paling mereka inginkan untuk disampaikan. Setelah itu, semua siswa yang harapannya sama, berkumpul dalam satu kelompok. Semua anggota kelompok menyampaikan harapan mereka di dalam kelompok berdasarkan hasil pengamatan mereka.

Kemudian siswa menuliskan kembali gagasan akhirnya. Gagasan tersebut ditulis pada kertas manila yang dihubung-hubungkan



“Kami mau melaksanakan tugas kalau guru mau menerapkan PAKEM”

sehingga berbentuk seperti kain panjang yang biasa dipakai oleh mereka yang melakukan demonstrasi.

Guru bahasa Indonesia meminta semua warga sekolah ikut membaca ide-ide siswa yang dipajangkan di depan kelas. Para siswa merasa gembira karena ungkapan hati mereka telah disampaikan

A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN

kepada seluruh warga sekolah.

Dalam refleksi semua siswa merasa senang dengan pembelajaran model pakem karena mereka dapat berbuat lebih aktif, tanpa tertekan, bisa berkreasi, dan karya mereka dihargai oleh kepala sekolah. Mereka berharap agar pembelajaran menulis berikutnya tetap menggunakan pakem karena mudah melaksanakannya dan menyenangkan.

8. Kegiatan Upacara sebagai Bahan Membuat Teks

Pada saat sekolah melakukan kegiatan upacara, guru bahasa Indonesia SMPN 1 Ambal di Kebumen memanfaatkan peristiwa upacara sebagai bagian pembelajaran membuat teks. Teks yang akan dihasilkan adalah teks tulis dan teks lisan.

Setelah itu, para siswa mengamati kegiatan upacara dan kemudian menyusun berita yang akan dimuat pada majalah dinding dan radio kelas. Secara individual siswa menulis berita. Karakter berita yang ditulis disesuaikan dengan karakter berita yang telah dipelajari sebelumnya (karakter teks tertulis dan lisan).

Karya individu dipresentasikan di depan kelompok untuk memperoleh saran. Setelah semua anggota kelompok membacakan, masing-masing siswa merevisi karyanya sendiri. Hasil akhir dipublikasikan dalam koran dan radio kelas. Judul teks karya siswa sangat variatif, misalnya: *Guru Upacara, Siswanya berkeliaran, Guru Upacara, Kelas Kacau, Guru Gembira Para Siswa bersedih*, dan sebagainya.

Ternyata peristiwa upacara tersebut menjadi peristiwa menyenangkan bagi siswa. Mereka sangat asyik dan senang.



Kegiatan semacam ini dapat untuk pembelajaran

9. Pemilihan Ketua OSIS, Sumber Belajar Menulis Berita

Pada awal semester gasal, di sekolah diadakan pemilihan ketua Osis baru. Kejadiannya meliputi pemilihan calon, kampanye, pidato visi dan misi para kandidat, dan terakhir adalah kegiatan pungutan suara.

Peristiwa bersejarah ini dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia untuk pembelajaran menulis berita bagi di kelas tertentu. Langkah awal menulis berita dimulai dengan mengamati contoh berita dari koran untuk merumuskan karakteristik berita. Selanjutnya dilakukan diskusi tentang teknik menulis berita.

Setelah siswa mempunyai gambaran yang konkret mengenai karakteristik dan teknik menulis berita, mereka menuliskan kembali peristiwa pemungutan suara dan kegiatan-kegiatan sebelumnya. Untuk melengkapi informasi, siswa melakukan wawancara kepada panitia pemilihan ketua Osis. Guru menghadirkan beberapa utusan panitia. Utusan tersebut juga membawa misi agar panitia menyiapkan delapan orang narasumber dari jajaran panitia untuk diwawancarai oleh delapan kelompok.

Setelah informasi yang didapatkan dianggap cukup, siswa secara individu menyusun berita. Kemudian berita yang ditulis oleh masing-masing siswa itu ditempelkan di kertas plano. Satu kelompok mendapatkan satu lembar kertas plano. Kertas plano yang berisi berita milik setiap kelompok itu ditukarkan dengan milik kelompok lain secara berputar untuk dibaca dan dikomentari.

Setelah putaran berlangsung tiga kali, kertas plano yang berisi berita itu diserahkan kembali kepada kelompok semula. Kelompok tersebut kemudian membacakan komentar-komentar dari kelompok lain dan memberikan jawaban dalam forum kelompoknya. Selanjutnya setiap individu merevisi karyanya. Pada kegiatan akhir siswa memajangkan karyanya lalu menulis refleksi.



10. Video Klip Peterpan sebagai Sumber Belajar

Salah satu album Peterpan yang sangat menarik untuk dijadikan sumber belajar adalah yang berjudul “Ada Apa denganmu”. Ketika pembelajaran menulis deskripsi dan menulis cerita pendek, saya memanfaatkan video klip ini sebagai sumber belajar.

Mula-mula siswa diminta untuk mengamati video klip yang ditayangkan di layar monitor yang terdapat di ruang laboratorium.

Sambil mengamati video klip dan menyimak lirik lagunya, siswa diminta mendeskripsikan apa yang diamati. Setelah usai penayangan, siswa menyempurnakan tulisannya. Hasil karya siswa itu dibacakan di dalam kelompoknya untuk memperoleh tanggapan. Selanjutnya siswa merevisi karyanya.

Selanjutnya teks deskripsi itu dijadikan dasar untuk menulis cerita pendek. Untuk melengkapi bahan, guru membagikan teks nyanyian tersebut kepada semua siswa.

Sebagai tugas pengayaan, siswa memilih video klip yang lain yang mereka sukai. Tugas mereka membuat deskripsi atau narasi berdasarkan video klip dan syair lagu tersebut.



11. Berkirim Surat Antarsiswa

Setiap siswa tentu memiliki pengalaman lucu yang layak diceritakan kepada siswa lain. Pengalaman lucu tersebut dijadikan sebagai isi surat yang akan dikirimkan kepada sesama temannya. Langkah pembelajaran yang dilakukan adalah: siswa mengidentifikasi pengalaman lucu yang dimilikinya; siswa membuat surat; siswa mendata alamat teman-temannya; siswa mengirimkan surat melalui jasa pos; siswa membalas surat yang diterimanya.



12. Berwawancara Pemicu Pembelajaran yang Menarik

Dengan suasana menyenangkan siswa mendiskusikan rencana wawancara secara berkelompok. Guru memfasilitasi diskusi dengan bertanya dan memberikan umpan balik agar hasil diskusi menjadi lebih maksimal.



Setiap kelompok menghasilkan proposal yang berbeda sesuai dengan tujuan dan narasumber yang dipilih. Ada kelompok yang merencanakan wawancara dengan pustakawan sekolah, petugas koperasi, staf tata usaha, petani bawang, peternak ayam, penjual bakso, dll.

Proposal yang dihasilkan siswa berisi tujuan wawancara, narasumber yang dipilih, daftar pertanyaan, pelaksanaan kegiatan, dan rencana biaya kegiatan. Saat wawancara, siswa melakukan pencatatan. Usai wawancara, siswa sa-

ling bertukar informasi yang diperoleh oleh kelompok pada saat melakukan wawancara.

Sebelum berwawancara siswa bersimulasi wawancara di kelas dengan temannya. Setelah simulasi siswa melakukan refleksi dan merencanakan pelaksanaan simulasi secara berkelompok. Langkah berikutnya, guru memberikan pembelajaran menulis surat permohonan kesediaan narasumber untuk diwawancarai. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa mengamati contoh surat permohonan, lalu mendiskusikan karakteristik surat permohonan. Setelah memahami karakteristik surat permohonan, siswa menulis konsep surat permohonan secara individu, melakukan *sharing*, dan merevisi. Surat yang dibuat oleh individu yang sudah jadi dan layak untuk dikirimkan dipilih oleh kelompoknya lalu dikirimkan kepada calon narasumber dengan rekomendasi dari guru/kepala sekolah. Kemudian siswa melakukan wawancara dengan narasumber.



Setelah wawancara dilakukan, siswa menyusun laporan dalam bentuk dialog (membuat transkripsi). Meskipun wawancaranya dilakukan secara kelompok, laporan dilakukan secara individu da-

A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN

lam kelompok.

Agar laporan hasil wawancara lebih bermakna, pembelajarannya dikembangkan lagi dengan memanfaatkan laporan tersebut untuk menulis teks eksposisi. Caranya, dengan mengubah laporan menjadi teks eksposisi. Hasil akhirnya berupa teks petunjuk cara menanam bawang, cara beternak ayam, cara mengelola perpustakaan, cara mengelola toko koperasi, dll.

Produk yang dihasilkan siswa berbentuk: Rencana Kegiatan Wawancara; Daftar Pertanyaan Wawancara; Transkripsi hasil wawancara; Deskripsi hasil wawancara; dan Poster.



A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN

Contoh Karya Siswa

Proposal Kegiatan

Tema : Puji. Irmay. Hidayat
Kelas : 2^c
no absen : 31

Menulis Rencana Kegiatan

- A Judul : Proposal kegiatan wawancara
B Sasaran : Penjual kue (Endang Juliati)
C Tujuan : 1) Mencari informasi tentang cara membuat kue
2) Mencari informasi tentang kesulitan menjual kue
3) Mencari informasi mengenai berapa besaran hasil pendapatan selama menjual kue
- D Daftar pertanyaan :
1. Bagaimana langkah - langkah yang ditempuh ibu untuk membuat kue ?
 2. Tadi ibu menceritakan bahwa sebelum membuat kue, ibu harus menyiapkan bahan - bahan terlebih dahulu. Apa saja bahan yang ibu butuhkan untuk membuat kue?
 3. Apakah hanya pisang tertentu yang bisa digunakan untuk membuat pisang molen ?
 4. Selain pisang apakah tepung juga harus menggunakan tertentu, tepung apa yang ibu gunakan ?
 5. Dimana tepung yang cocok untuk menjual kue itu
 6. Setelah menjual kue, apa saja yang ibu jual ?
 7. Apakah ibu juga menerima pesanan dari tetangga atau pelanggan ibu ?
 8. Selain menjual kue pasti ibu pernah mengalami kesulitan, apa saja kesulitan yang ibu alami selama menjual kue
 9. Berapa penghasilan yang ibu peroleh selama menjual kue per - minggunya ?
 10. Selain penghasilan pasti juga ada biaya yang dibutuhkan. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk membuat kue ?
 11. Biaya yang telah ibu keluarkan dikurangi hasil penghasilan yang di dapat. Berapa laba yang telah ibu peroleh ?
 12. Selama menjual kue ibu pasti memperoleh suka duka apa saja suka duka yang ibu peroleh selama menjual kue

A. PENGALAMAN PEMBELAJARAN

Contoh Teks Dialog/Transkrip Wawancara (Halaman 1 dari 3)

Judul : Cara Memelihara Ayam.
 Penulis : Dwi Sukhyah VIII C
 Aliran : 15

Belanda ayam. Menawarinya pelepasan yang sangat mudah, namun pelepasan ini menimbulkan banyak kerugian yang ditimbulkan. Jika anda ingin beternak ayam, maka langkah-langkah berikut ini harus diperhatikan. Bila anda memang minimal, kami sajikan langkah-langkah beternak ayam atau cara memelihara ayam.

Langkah-langkah.

1. Memilih kandang.
 - Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah memilih pembibitan kandang. Dalam pembibitan kandang ayam, kita harus membuat kandang yang berdasar keasap agar memudahkan kita dalam membuat kotoran ayam. Tetapi hal yang terpenting adalah kandang harus memiliki dinding yang rapat yang terbuat dari bambu lapan. Itu bertujuan untuk menghindari dari lejangkitnya penyakit pada ayam-ayam yang disebabkan oleh angin yang masuk dalam kandang. Dan untuk ayam DOC dapat ditempatkan dalam bakul berdasar.
2. Lingkungan ayam.
 - Langkah yang kedua ialah lingkungan ayam yaitu pemilihan beternak. Dalam pemilihan ini, kita harusnya cukup mempunyai 45 - 50 ekor ayam saja. Dengan demikian dan w ayam akan...

Contoh Teks Eksposisi (Halaman 1 dari 2)

Laporan Wawancara

Dalam rangka menggap impiansi, pada kesempatan ini kami kelompok sakura yang terdiri dari; Rulanti, Sae Khomirah, Ruyi Rahayu, Ruyi Hani Aditika, dan Dwi Ekriyanti telah mewawancarai Beternak Ayam yang bernama Bapak Abdul Karim. Berikut ini cuplikan dari wawancara kami:

K. Sakura : Assalamualaikum.
 B. Karim : Waalaikumsalam.
 K. Sakura : Pak, bolehkah kami mengunjungi waktu Bapak sebentar?
 B. Karim : O... boleh, ini pagi yang mau wawancara cari Bapak ya?
 K. Sakura : Apa pak, kami dapat tugas wawancara dari sekolah, kami ingin bertanya seputar Beternak Ayam.
 B. Karim : O... ya... ya, kalau gitu silahkan masuk!
 K. Sakura : Terima kasih.
 K. Sakura : Selamat itu kami masuk didalam.
 B. Karim : Baik pak, apakah kita sudah bisa mulai bertanya?
 K. Sakura : O... silakan, silakan bisa bertanya apa saja tentang beternak ayam.
 B. Karim : Baik pak, saya mulai dengan pertanyaan yang pertama. 1. Langkah apa saja yang harus diperhatikan untuk membuat kandang ayam?
 B. Karim : Beternak kita harus membuat kandang yang luas. Bagus dalam arti, memiliki lantai yang keras untuk memudahkan membuang kotoran ayam, kemudian kering, dan yang terpenting kandang harus memiliki dinding yang rapat sehingga angin tidak masuk. Itu untuk mencegah lejangkitnya penyakit flu burung. Untuk itu kita menggunakan dinding dari bambu lapan.

B

GAGASAN PEMBELAJARAN

Bagian ini berisi gagasan-gagasan pembelajaran yang dapat dirilis dari beberapa hal. Pumpunan perbincangan kali ini ialah pengembangan pengalaman belajar. Ada tiga hal yang ditawarkan dalam pengembangan pengalaman belajar dalam buku ini. Ketujuh hal tersebut ialah pengembangan pengalaman belajar melalui sumber belajar; rumusan kompetensi dasar; kegiatan lain, menulis, mendeskripsikan, bermain peran, dan lintas kurikulum.

Berbagai hal tersebut patut diujicobakan dan memperoleh masukan yang baru guna penyempurnaan lebih lanjut. Selamat mencoba, dan mengembangkan gagasan baru!!!

B. GAGASAN PEMBELAJARAN

1. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Sumber Belajar

a. Sumber Belajar: Surat Kabar

Pengalaman belajar yang dapat dikembangkan:

1. Membaca teks untuk menuliskan ringkasan dengan bahasa dan kata-katanya sendiri
2. Mengamati poster di surat kabar untuk membuat kata-kata poster
3. Membaca teks berita di surat kabar untuk memberikan pendapat tentang persoalan faktual secara tertulis/lisan
4. Mengamati contoh iklan di surat kabar untuk membuat iklan sederhana
5. Membaca teks berita di surat kabar untuk memberikan kritik dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun secara tertulis/lisan
6. Mengamati gambar di surat kabar untuk menyusun percakapan berdasarkan gambar yang diamati
7. Membaca beberapa iklan mini yang ada di surat kabar untuk menuliskan iklan tersebut ke dalam beberapa kalimat secara runtut
8. Membaca berita yang ada di surat kabar untuk menentukan kata umum dan kata khusus, memaknai, dan membuat kalimat.



B. GAGASAN PEMBELAJARAN

b. Sumber Belajar: Sungai (Lingkungan)

Pengalaman belajar yang dapat dikembangkan:

1. Mengamati sungai untuk menceritakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan sungai secara tertulis/lisan
2. Mendengarkan cerita dari narasumber tentang sungai untuk menceritakan peristiwa di sungai yang pernah didengar/dibaca
3. Mendengarkan informasi dari narasumber untuk membuat denah/sketsa tentang suatu tempat yang berhubungan dengan sungai
4. Mengamati gambar sungai untuk mengidentifikasi masalah aktual yang terjadi berkait erat dengan sungai; serta memberi tanggapan yang disertai dengan alasan logis terhadap masalah-masalah tersebut
5. Mengamati gambar sungai untuk membuat pertanyaan-pertanyaan (bagaimana, berapa, mengapa, kapan) yang berhubungan dengan sungai
6. Mengamati gambar sungai untuk membuat cerita narasi dengan seting/latar sungai
7. Mendengarkan cerita banjir untuk menulis pokok-pokok tanggapan, kritik yang akan disampaikan sesuai dengan permasalahan dengan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung perasaan orang lain disertai alasan yang logis
8. Mendengarkan cerita banjir untuk membuat kalimat harapan (semoga, mudah-mudahan) dan kalimat pengandaian yang tepat sesuai dengan keadaan yang diharapkan terhadap sungai.

c. Sumber Belajar: Media Elektronik (TV, radio, telepon, dll)

Pengalaman belajar yang dapat dikembangkan:

1. Menonton film kartun untuk menceritakan kembali baik lisan maupun tulis
2. Mendengarkan cerita di televisi untuk bermain peran
3. Mendengarkan pengumuman di TV untuk menyimpulkan isi

B. GAGASAN PEMBELAJARAN

4. Menyaksikan sinetron di TV untuk menulis surat kepada tokoh idolanya
5. Menyaksikan sinetron di TV untuk memberikan tanggapan/kritikan
6. Mendengarkan pesan lewat telepon untuk menyimpulkan/menyampaikan isi pesan
7. Mengamati beberapa tayangan televisi untuk mendeskripsikannya.



d. Sumber Belajar: Sangkar (Lingkungan)

Pengalaman belajar yang dikembangkan:

1. Mengamati sangkar hewan dan isinya untuk membuat surat kepada petugas pelestarian alam
(KD Kebahasaan ditekankan pada penulisan nama, gelar, akronim,)
2. Mengamati perilaku hewan dalam sangkar untuk dideskripsikan
(KD Kebahasaan ditekankan pada penggunaan kalimat aktif, pasif, kata umum, kata khusus)
3. Mengamati sangkar untuk membuat teks eksposisi tentang sangkar
(KD Kebahasaan ditekankan pada penggunaan kalimat berita)
4. Mengamati sangkar untuk membuat iklan
(KD Kebahasaan ditekankan pada pilihan kata/konotasi).



e. Sumber Belajar: Perkemahan

Pengalaman belajar yang dikembangkan:

1. Mengamati perkemahan untuk menyusun laporan dan rencana perkemahan
(KD Kebahasaan ditekankan pada penggunaan kalimat tanya)

B. GAGASAN PEMBELAJARAN

2. Mengamati perkemahan untuk bermain peran
(KD kebahasaan ditekankan pada penggunaan tanda baca seru, petik, koma, titik)
3. Mengamati perkemahan untuk membuat bahasa petunjuk (cara mendirikan tanda tali temali)
(KD kebahasaan ditekankan pada penggunaan kalimat perintah)
4. Mengamati perkemahan untuk membuat teks deskripsi
(KD kebahasaan menerapkan tanda baca untuk menulis karangan sederhana).

2. Pengembangan Pengalaman Belajar Melalui Rumusan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	PENGALAMAN BELAJAR
4.9 Menulis rencana kegiatan	4.9 Berdiskusi dengan teman untuk menulis rencana kegiatan wawancara (Menetapkan tujuan, narasumber, daftar pertanyaan, agenda kegiatan, dan merencanakan biaya kegiatan)
2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan	2.1 Berwawancara dengan narasumber yang ada di lingkungan sekolah untuk menulis laporan
4.2 Menulis laporan	4.2 Menulis teks eksposisi (Petunjuk cara melakukan sesuatu, cara beternak itik, bertani bawang, berdasar hasil wawancara)
4.3 Menulis Petunjuk	4.2 Membuat transkrip hasil wawancara
5.4.2 Menulis puisi bebas	4.3 Mengubah teks dialog menjadi teks eksposisi
3.2 Membaca memindai (ensiklopedi, buku telepon/ <i>yellow pages</i>)	5.4.2 Mengubah teks eksposisi menjadi puisi bebas
3.4 Membaca intensif biografi (ilmuwan, pahlawan)	a. Menggunakan buku telepon, ensiklopedi, kamus, surat undangan
3.8 Menulis ulasan buku biografi (identitas, kelebihan atau keunggulan, kelemahan, dll)	3.4 Menggunakan tulisan tentang tokoh yang ada dalam sejarah
5.5 Menulis puisi bebas (tentang tokoh)	4.4 Menggunakan LK dalam bentuk isian blangko kosong
5.3.2 Membacakan puisi karya sendiri	5.5 Kaitkan dengan hobi, pengalaman aktual
<i>Kebahasaan:</i> Kata umum - kata khusus, pergeseran makna (meluas, menyempit), kata baku – kata nonbaku, kata populer, kata kajian.	5.3.2 Membaca sendiri, berpasangan, dan kelompok (kecil maupun besar)
4.10 Menulis surat dinas (edaran pemberitahuan kepada orang tua, atau kepada instansi terkait)	<i>Kebahasaan:</i> Aspek kebahasaan menjadi bagian kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.
4.8 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan (yang berkaitan dengan kegiatan)	4.5 Menulis surat dinas yang berupa edaran/pengumuman tentang kegiatan di sekolah/di desa; Menggunakan ejaan (nama, gelar, singkatan) dengan benar
5.1 Membawakan acara untuk berbagai kegiatan (seremonial)	4.8 Membaca contoh slogan/poster untuk menulis slogan/poster tentang rencana kegiatan di sekolah/di desa, di jalan.
<i>Kebahasaan:</i> Menulis nama, gelar, singkatan, kata ganti, kata sapaan.	2.6 Diawali kegiatan menulis urutan acara di sekolah, bersimulasi.
2.4 Menyampaikan informasi	<i>Kebahasaan:</i> Gunakan nama gelar, singkatan, kata ganti, kata sapaan yang berhubungan dengan warga dan lingkungan sekolah.
3.3 Membaca ekstensif beberapa berita yang bertopik sama	a. Permainan bisik berantai.
3.6 Membaca intensif berita	b. Merencanakan membeli koran, buku, obat.
4.6 Menulis teks berita	3.6 Membaca beberapa berita dengan topik sama dari koran/majalah
3.7 Membacakan teks berita	a. Melakukan pengamatan, menulis (5 w + 1 H) simulasi, revisi, dan publikasi.

B. GAGASAN PEMBELAJARAN

KOMPETENSI DASAR	PENGALAMAN BELAJAR
	dari pola kalimat aktif menjadi pasif, dan sebaliknya.
4.3 Menulis surat resmi (surat jalan dll) 3.8 Membaca intensif denah, peta, dan petunjuk 2.5 Menyampaikan laporan perjalanan 4.8 Menulis slogan/poster <i>Kebahasaan:</i> Subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam kalimat.	4.3 Menulis surat resmi yang berkaitan dengan rencana wisata sekolah 3.8 Membaca peta ekonomi, denah sekolah, dan petunjuk menggunakan peta; membuat permainan menggunakan peta (mencari harta karun) 2.5 Menceritakan perjalanan mencari harta karun 4.8 Mengidentifikasi slogan/poster di lingkungan terdekat, menemukan karakteristik slogan/poster, membuat slogan/poster, memajangkan <i>Kebahasaan:</i> Menjadi bagian dari 4.8 (siswa menyatakan ketertarikan terhadap poster yang mereka hasilkan).
3.1 Membaca intensif dan menemukan masalah untuk bahan diskusi 2.2 Mengungkapkan solusi dari permasalahan dalam teks bacaan melalui diskusi kelompok 2.3 Menyanggah atau menolak usul dalam adu pendapat serta mencatatnya dalam buku notulen <i>Kebahasaan:</i> Kalimat majemuk bertingkat	3.1 Memanfaatkan koran bekas/baru; siswa membaca topik yang sama dari beberapa sumber; siswa membuat pertanyaan dengan kata "mengapa" 2.2 Siswa mendiskusikan solusi pemecahan masalah. 2.3 Setiap siswa melakukan pencatatan diskusi. <i>Kebahasaan:</i> Siswa menyusun kalimat berdasarkan hasil diskusi dengan pola:sebab.....;sehingga.....; Jika..... akan.....; Andaikata terjadi.... maka.....
5.1 Mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja terjemahan 5.2 Menanggapi pembacaan novel remaja terjemahan 5.3.6 Membaca dan menanggapi novel remaja terjemahan <i>Kebahasaan:</i> Menggunakan kata sandang; Menggunakan berbagai kata ulang.	5.1 Siswa membaca novel dengan judul bebas; siswa mengutip bagian yang menarik; siswa membacakan dalam kelompok 5.2 Siswa berdiskusi tentang karakter tokoh, alur cerita, tema, seting, amanat 5.3.6 Siswa membaca novel dengan judul bebas; siswa membuat tanggapan; siswa memajangkan tanggapan; siswa saling membaca tanggapan. <i>Kebahasaan:</i> Siswa menceritakan kembali novel yang dibaca tanpa menyebutkan nama tokoh (diganti dengan Si, Sang, Hyang, dll)
5.4 Menulis kreatif naskah drama 5.3.4 Membacakan naskah drama yang ditulis siswa 5.2.1 Menanggapi pementasan drama 4.5 Menyunting tulisan sendiri atau teman <i>Kebahasaan:</i> Penggunaan tanda baca (titik dua, tanda petik, tanda kurung)	5.4 Membaca narasi; mengubah narasi menjadi dialog drama 5.3.4 Membacakan naskah drama di depan kelompok kecil; diskusi; revisi 5.2.1 Siswa menyaksikan pementasan drama (TV, video, radio, kaset); siswa menyatakan ketertarikan pada bagian tertentu dengan alasan/memberi saran 4.5 Siswa membaca naskah drama sendiri/teman; siswa berdiskusi; siswa menyunting naskah drama yang didiskusikan. <i>Kebahasaan:</i> Suntingan juga memperhatikan penggunaan tanda baca (tanda titik dua, tanda petik, tanda kurung)

3. Pengembangan Pengalaman Belajar Melalui Kegiatan Lain-Lain

a. Siswa sebagai Evaluator (*Self-Assessment*)

Siswa dengan guru menyusun kriteria evaluasi; siswa melakukan evaluasi mandiri terhadap karyanya sendiri menggunakan kriteria yang telah dibuat bersama; siswa melakukan revisi; siswa melakukan evaluasi terhadap karya temannya; siswa merevisi; siswa menghasilkan karya final; pemajangan/guru melakukan evaluasi akhir.



b. Karya Siswa sebagai Sumber Belajar/ Alat Peraga Pembelajaran yang Lain

Siswa membaca cerita yang dihasilkan siswa lain; siswa membuat pertanyaan; siswa menjawab pertanyaan; siswa membuat rangkuman; siswa mempresentasikan rangkuman secara lisan. Siswa merekam aktivitas mereka berwawancara/siswa merekam wawancara di televisi/radio; siswa lain mendengarkan pemutaran rekaman tersebut; siswa melakukan diskusi.



c. Belajar Bertelepon di Wartel

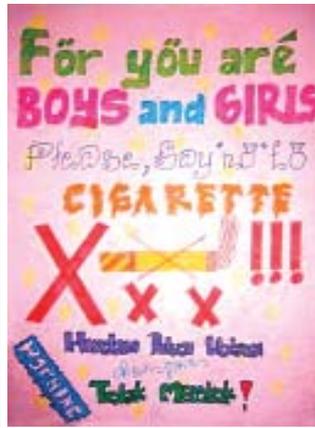
Siswa mendiskusikan cara bertelepon yang baik; siswa bertelepon secara langsung/siswa lain mengamati; refleksi/siswa bertelepon lagi secara langsung/siswa lain mengamati. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama-sama dengan kegiatan membaca memindai.



d. Membuat Koran yang Dikelola oleh Siswa

Sediakan koran bekas; siswa menulis berita yang ia temukan sehari-hari di lingkungannya; setiap pagi siswa memajangkan berita yang ia peroleh pada koran bekas yang telah disediakan.

B. GAGASAN PEMBELAJARAN



e. Memanfaatkan Siaran Televisi

Siswa menonton berbagai siaran berita; siswa menentukan penyiar yang paling ia sukai dan penyiar yang paling tidak ia sukai dengan alasan; siswa mengumpulkan karakteristik penyiar yang paling disukai dan paling tidak disukai; siswa meniru membaca berita seperti penyiar yang paling ia sukai/siswa lain mengamati dengan memperhatikan karakteristik yang telah ditemukan; siswa mendiskusikan temuan dan memberi saran; siswa berlatih mandiri. Guru dapat mengembangkan tontonan yang lain dengan tujuan yang lain pula (komedi, sinetron, olahraga, film kartun, dll).

f. Warung/Restoran sebagai Sumber Inspirasi Belajar

Siswa mengamati restoran/warung makan, misal: barang yang dijual, cara melayani pembeli, kegiatan memasak. Kegiatan ini menjadi awal kegiatan mendeskripsikan restoran/warung makan; Melakukan wawancara dengan pengusaha warung/restoran untuk menulis laporan/menulis teks eksposisi cara mengelola warung/restoran dan menulis resep masakan yang disukai anak; Mengamati iklan, poster, slogan, dan mendatanya untuk mendiskusikan karakteristik iklan/poster/slogan lalu menulis poster/iklan/slogan.

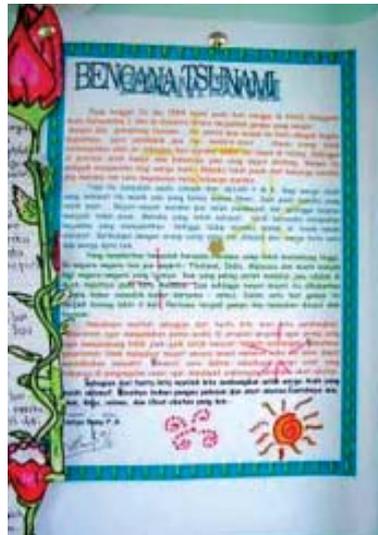
g. Daerah Bencana (Banjir, Tanah Longsor, Gempa Bumi)

Siswa mengamati atau membaca tentang berbagai akibat bencana, melakukan wawancara dengan korban/pengungsi untuk menulis laporan/berita/artikel; Siswa membuat surat edaran mencari sumbangan untuk korban bencana; Siswa menulis poster/slogan tentang pelestarian hutan/lingkungan; Mengirim surat sebagai rasa simpati kepada anak-anak korban bencana; Siswa menulis surat untuk para pejabat berisi usulan.

B. GAGASAN PEMBELAJARAN

h. Pesta Ultah/Perkawinan/Khitanan/dsb

Siswa mengamati dan mengikuti acara pesta untuk menulis susunan acara, menulis pidato sambutan, melakukan simulasi membawakan acara/berpidato tentang kegiatan pesta ultah/perkawinan/khitanan dsb; Siswa menulis surat undangan pesta ultah; Membuat denah lokasi pesta; Menulis kuis permainan untuk mengisi acara ultah, menulis pantun berbalas; Menulis ucapan selamat kepada pihak yang merayakan berupa puisi atau narasi.



4. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Peningkatan Keterampilan Menulis

Salah satu kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak sekolah adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menulis. Banyak latihan menulis kreatif akan meningkatkan daya imajinasi dan fantasi siswa. Sebaliknya pengembangan imajinasi dan fantasi siswa akan meningkatkan kreativitas. Banyak guru menganggap peningkatan daya fantasi kurang baik sehingga tidak pernah dilakukan. Padahal fantasi Leonardo Da Vinci pada abad ke XV untuk membuat pesawat terbang, kapal selam dan helikopter, akhirnya ternyata bisa menjadi ilmu dan teknologi yang hasilnya sekarang dinikmati jutaan orang di seluruh dunia.

Peningkatan fantasi, imajinasi dan kreativitas dapat dilakukan dengan cara-cara sederhana, dan dapat menjadikan mata pelajaran bahasa menjadi pelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan.

a. Siswa Mengajukan Pertanyaan Sebelum Menulis Cerita

Sejak pagi hujan rintik-rintik tiada henti. Seorang ibu muda berlari-lari mengejar bis luar kota sambil menggendong bayinya ...

Tugas individual :

1. Ajukanlah paling sedikit 10 buah pertanyaan mengenai peristiwa tersebut.
2. Jawablah pertanyaanmu dan buatlah menjadi cerita yang menarik.

b. Siswa Mengamati Gambar, Mengajukan Pertanyaan, Siswa Lain Menulis Cerita

Guru membagikan beberapa gambar sebagai berikut kepada kelompok siswa (3-4 orang setiap kelompok mendapat satu gambar yang berbeda).

Setiap kelompok mengajukan paling sedikit 10 pertanyaan mengenai gambar yang diamati. Gambar dan pertanyaan kemudian diberikan ke kelompok lain. Kelompok penerima mengamati gam-

B. GAGASAN PEMBELAJARAN



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

bar dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kemudian boleh memilih: A) bermain peran berdasarkan gambar (kelompok) atau B) secara individu menulis cerita berdasarkan hasil diskusi kelompok.

c. Mengungkapkan Perasaan: Kebakaran

Pintu halaman gedung besar bertingkat 3 itu selalu terkunci. Penduduk sekitar rumah itu tidak ada yang tahu siapa sebenarnya penghuni baru di rumah itu dan berapa orang jumlah keluarganya. Siang itu tiba-tiba penduduk dikagetkan dengan teriakan minta tolong. Lantai 2 rumah itu sedang dilalap api dan di salah satu jendela lantai 3 nampak seorang gadis berteriak-teriak dibalik teralis jendela. Anggota Pemadam Kebakaran yang datang setengah jam kemudian, mengalami kesulitan masuk ke halaman karena pintunya terkunci dengan gembok besar.

Tugas individual

Tuliskan apa yang sebenarnya terjadi, bagaimana perasaan gadis yang terjebak itu, bagaimana perasaan penonton yang melihat peristiwa itu, dan bagaimana perasaan anggota pemadam kebakaran yang mau menolong gadis yang malang tersebut. Bagaimana akhir ceritanya?

d. Peningkatan Daya Imajinasi: Makhluk Angkasa Luar

Tugas (individual)

Bayangkan kamu menjadi salah seorang makhluk angkasa luar yang dikirim ke Bumi untuk melakukan penelitian awal. Pada waktu pertama kali melihat manusia di Bumi, kamu merasa sangat aneh,

B. GAGASAN PEMBELAJARAN

penduduk Bumi ternyata masih sangat primitif. Mereka masih menggunakan kendaraan darat, laut dan udara yang di Planet XXXYL tempat makhluk angkasa luar itu berasal, sudah dimasukkan di museum sejak ratusan tahun yang lalu. Perilaku dan sifat penduduk bumi juga sangat berbeda dengan di Planet XXXYL. Tugasmu adalah membuat laporan pandangan mata kepada penduduk Planet XXXYL.

e. Peningkatan Daya Imajinasi: Singa Sirkus Lepas

Apa yang akan kamu lakukan kalau seekor singa yang terlepas tiba-tiba ada di halaman rumahmu?

5. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan

Keterampilan mendeskripsikan dengan menarik, jelas, rinci, akurat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dapat dikembangkan dengan banyak latihan menulis. Deskripsi yang baik memerlukan pengamatan yang jeli dengan menggunakan seluruh panca indera.

Latihan dapat dilakukan dengan menggunakan gambar-gambar, orang, dan benda di sekitar sekolah.

Deskripsi Wajah dan Watak

Pilihlah salah satu gambar berikut



Tugas 1

Amatilah baik-baik, dan deskripsikan hasil pengamatanmu dengan jelas, rinci, dan akurat.

Tugas 2

Deskripsikan bagaimana sifat-sifat, watak, dan perilaku sehari-hari tokoh yang kamu pilih tadi.

Tugas 3

Dapatkah kamu membuat cerita yang menarik mengenai tokoh yang kamu pilih?

6. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Peningkatan Keterampilan Bermain Peran

Kegiatan bermain peran sangat disukai anak-anak sejak usia dini, sebelum mereka masuk sekolah. Tanpa bimbingan seorangpun anak senang bermain pasar-pasaran, pura-pura jadi dokter, guru, dsb. Bermain peran merupakan kegiatan belajar bahasa yang sangat efektif.

Guru dapat menggunakan bermain peran pada waktu anak sedang merasa jenuh, pada waktu luang, atau untuk kegiatan utama pembelajaran. Bermain peran dapat dilakukan dengan berpasangan, kelompok kecil, kelompok besar bahkan dengan melibatkan seluruh siswa di kelas. Siswa dapat melakukan secara spontan tanpa persiapan/teks atau dengan persiapan sederhana selama 5 menit. Setelah bermain peran, kalau perlu, guru dapat menugaskan siswa menuliskannya menjadi naskah drama sederhana.

Berikut beberapa gagasan untuk siswa bermain peran.

a. Mau Menangkap Pengutil Dikira Pengutil

Pulang sekolah, Hari dan Tery mampir ke sebuah toko swalayan untuk mencari kado ulang tahun bagi teman sekelas. Pada waktu sedang memilih sebuah boneka, mereka melihat seorang pemuda gondrong diam-diam memasukkan sebotol parfum ke balik bajunya dan langsung keluar toko, berjalan ditengah keramaian pejalan kaki lainnya.

Hari dan Tery serentak berlari mau mengejar pengutil tadi. Mereka lupa bahwa mereka masih memegang boneka yang mau dibelinya. Satpam toko melihat mereka dan langsung menangkap Hari dan Tery.

Bagaimana kelanjutan cerita ini?

b. Rapat Desa Dipimpin Bupati Sidoarjo

Bermain peran melibatkan semua siswa I kelas

Bupati, lurah, dan Wakil LAPINDO, memimpin rapat desa yang dihadiri sebagian besar penduduk Desa Sumber Rejo (petani, pemilik tambak, peternak ayam, buruh, buruh tani, guru, anak

B. GAGASAN PEMBELAJARAN

sekolah, pamong desa). Bupati menawarkan relokasi atau transmigrasi bagi semua penduduk (Bedol desa) karena seluruh desa sudah tergenang lumpur panas. Sebagian besar penduduk desa menolak karena berbagai alasan, sebagian setuju dengan syarat dan jaminan tertentu, sebagian kecil tidak percaya dengan semua janji-janji.

c. Tini Tidak Pulang

Ibu Tini sangat khawatir karena sampai jam 4 sore Tini belum pulang, padahal biasanya jam 2.00 sudah sampai di rumah. Ibu Tini sudah menelpon Wali Kelas Tini dan mendapat jawaban Tini pulang sekolah seperti biasanya.

Apa saja yang akan dilakukan Ibu Tini dan bagaimana akhir ceritanya?

7. Pengembangan Pengalaman Belajar melalui Kegiatan Lintas Kurikulum

Pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan mengkaitkannya dengan mata pelajaran lain (*“Language across the curriculum”*). Pengkaitan dapat dilakukan:

- a) Secara terpadu, misalnya: Laporan hasil penelitian siswa tentang percobaan IPA dapat sekaligus dilihat dari sisi bahasanya,
- b) Terkait / terpisah, merupakan tindak lanjut dari pembelajaran mata pelajaran sebelumnya.

Kelebihan pembelajaran *“language across the curriculum”* antara lain adalah:

- 1) Pemanfaatan waktu lebih efisien
- 2) Pembelajaran bahasa lebih bervariasi dan bermakna bagi siswa
- 3) Memperkuat pemahaman siswa pada mata pelajaran lain.

Contoh:

a. Penguapan

Beberapa siswa kelas 2 SD nampak sibuk menggambar apa saja yang disukainya di atas aspal di halaman sekolah pada jam 9.00 pagi. Mereka menggambar cepat-cepat karena menggunakan air dan kuas, sering terjadi sebelum gambarnya selesai airnya sudah menguap lagi. Guru menanyakan kepada siswa mengapa demikian? Anak menjawab karena ada matahari. Setelah 10 menit anak-anak kembali ke kelas dan menceritakan apa yang terjadi. Mereka belajar konsep IPA dengan pelajaran bahasa.

b. Genangan Air di Sekolah

Sehabis hujan di halaman sekolah selalu ada genangan air di sana sini. Meskipun sering dilarang, anak-anak kelas 5 suka sekali bercanda dan bermain sepak air sehingga baju teman-temannya basah dan kotor. Pada saat itu Kepala Sekolah mendapat ide yang bagus.

Bersama guru kelas 5, kepala sekolah meminta anak-anak memperhatikan genangan air di beberapa tempat dan mereka disuruh menebak berapa lama masing-masing genangan air akan mengering dan faktor apa saja yang mempengaruhi kecepatan pengeringan. Setiap genangan air diberi nomor 1 sampai 6. Anak-anak mengamati, meneliti kondisi masing-masing genangan itu, mengukur keluasannya, kedalamannya dan dimana tempatnya. Setiap anak mem-

B. GAGASAN PEMBELAJARAN

buat prediksinya dan apa alasannya. Mereka juga melaporkan apakah prediksinya sesuai dengan kenyataan atau ada perbedaan.

Setiap kelompok anak membuat **Rencana Laporan Hasil Penelitian** sesuai kesepakatan kelompok. Ada kelompok yang memilih bentuk laporan **naratif**, ada yang bentuk **eksposisi** dan ada pula yang menggunakan **tabel**. Apapun bentuk laporannya mereka harus memajangkan dan mempresentasikannya di depan kelas. Penilaian guru tidak hanya dari pemahaman konsep-konsep IPA tetapi juga dari kemampuan berbahasa pada waktu presentasi dan menulis laporan.

c. Sejarah Kartini

Seminggu sebelum merayakan hari Kartini anak kelas VI mendapat tugas yang berbeda-beda. Setiap kelompok mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber mengenai Kartini dan suasana pada zaman itu, termasuk membaca buku “Habis Gelap Terbitlah Terang”.

Kelompok 1 dan 2 mendapat tugas **Wawancara Imajiner** dengan Kartini.

Salah seorang anggota kelompok menjadi tokoh Kartini. Anggota kelompok menyiapkan pertanyaan akan diajukan kepada Kartini. Kartini menjawab pertanyaan wawancara dan menyatakan pandangannya terhadap hasil cita-citanya pada manusia Indonesia modern sekarang.

Kelompok 3 dan 4 mendapat tugas **Percakapan Imajiner** antara Kartini muda dengan gurunya, dengan teman-temannya, dan dengan kedua orangtuanya mengenai keinginan Kartini untuk bersekolah ke negeri Belanda.

d. Sultan Agung Menyerang Batavia

Kelas dibagi dalam kelompok besar (6 -8 orang). Setiap kelompok mendiskusikan dan akhirnya memerankan persiapan yang dilakukan Sultan Agung sebelum menyerang Batavia. Sultan Agung bersidang dengan Patih, Panglima Perang, Angkatan Darat, Angkatan Laut, Menteri Perbekalan, Menteri Persenjatan, Angkutan, Kepala Desa, Utusan Daerah, dsb. Mereka membahas kekuatan VOC, strategi, logistik, kondisi cuaca, kesetiaan rakyat, rintangan yang harus diatasi, dsb. Guru mengingatkan kepada seluruh kelompok bahwa kondisi pulau Jawa 400 tahun yang lalu sangat berbeda dengan sekarang.

Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dan kemudian memerankan di depan kelas selama 15 – 20 menit.



RENCANA PEMBELAJARAN

Bagian ini berisi beragam bentuk rencana pembelajaran. Keberadaan keragaman bentuk tersebut dimaksudkan agar para guru terbiasa dengan berbagai bentuk rencana pembelajaran dengan tetap mengutamakan bagian-bagian penting dari sebuah rencana pembelajaran. Hal lain yang juga dipentingkan dalam bagian ini ialah besarnya keinginan pembaca untuk mengujicobakan beberapa bentuk rencana pembelajaran ini di kelas. Dengan demikian, efektivitas rencana pembelajaran dapat diperoleh dan efektivitas belajar dapat dicapai.

C. RENCANA PEMBELAJARAN

I. Mengikuti Petunjuk

Kelas	: IV
Semester	: I (Satu)
Waktu	: 80 Menit
Pengalaman Belajar	: mendengarkan penjelasan tentang petunjuk tempat; menjelaskan isi petunjuk secara tertulis

I. Kompetensi Dasar

1. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk
2. Kebahasaan: Menggunakan tanda baca (titik dua, tanda seru, tanda kurung) untuk menulis karangan.

II. Tujuan

1. Siswa dapat mengikuti petunjuk denah untuk menemukan suatu tempat
2. Siswa dapat mencatat isi petunjuk atau membuat sketsa petunjuk yang didengarnya
3. Siswa dapat menjelaskan kembali isi petunjuk untuk mengecek kebenaran.

III. Langkah Pembelajaran

1. Pra (Pembukaan)

Tanya jawab tentang keadaan, lokasi tempat dan lingkungan sekitar sekolah (K/5')

2. Inti Pembelajaran

- a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang petunjuk (K/5')
- b. Siswa mengikuti petunjuk yang didengarnya untuk menemukan suatu tempat (I/15')
- c. Siswa membaca petunjuk yang telah ditemukan (I/5')
- d. Siswa melaksanakan isi petunjuk yang didengarkan secara berpasangan (I/15')
- e. Siswa melaporkan hasil kerja diskusi berpasangan (P/15')
- f. Siswa menjelaskan kembali isi petunjuk (untuk mengecek kebenaran) secara individu (sebelum dipajang perlu perbaikan (I/20')

C. RENCANA PEMBELAJARAN

2. Membuat Ringkasan Cerita

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Sumber Belajar	: Cerita “Putri Salju” (VCD/buku)
Materi	: Cerita Rakyat	Kompetensi dasar	: Mendengarkan cerita rakyat; Menulis rangkuman
Pelajaran	: Manca Negara	Kebahasaan	: Menggunakan tanda seru, titik dua, tanda kurung untuk menulis karangan.
Kelas/Semester	: V/1	Pengalaman Belajar	: Mendengarkan cerita Putri Salju; Membuat ringkasan cerita
Waktu	: 2 X 40 menit		

Langkah-langkah

Kegiatan Awal	Jenis Keg/Waktu	Kegiatan Inti	Jenis Keg/Waktu	Penutup	Jenis Keg/Waktu
Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerita rakyat	K/10'	Siswa menyaksikan tayangan VCD cerita “Putri Salju”	I / 10'	Kesimpulan pembelajaran	K/ 5'
Guru meminta beberapa siswa menceritakan kegemaran membaca/mendengarkan cerita, terutama cerita dari mancanegara		Siswa berdiskusi dan membagi tugas dalam kelompoknya	G / 10'	Siswa menyelesaikan soal tes akhir	I / 5'
		Siswa berkumpul dan berdiskusi berdasarkan tugas yang sama	G / 15'	Pesan moral dan refleksi	K / 5'
		Siswa kembali ke kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama	G / 15'		
		Pembahasan hasil pekerjaan dan pemajangan	K / 5'		

Keterangan : K = klasikal/kelas, G = group/kelompok, P = pasangan, I = Individu

C. RENCANA PEMBELAJARAN

LKS: Sebutkan nama-nama tokoh dan wataknya/sifatnya!
Amati tayangan berikut ini! Sebutkan nama tokoh dan sifatnya!

No.	Nama Tokoh	Watak/sifat-sifatnya
1.		
2.		
3.		
4.		

LKS: Sebutkan nama-nama tokoh yang kamu sukai dan alasanmu!
Amati tayangan berikut ini! Sebutkan nama tokoh dan sifatnya yang kamu sukai!

No.	Nama Tokoh yang aku sukai	Alasan aku sukai
1.		
2.		
3.		
4.		

C. RENCANA PEMBELAJARAN

3. Membuat Sinopsis

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Sumber Belajar	: Buku Bacaan
Materi Pelajaran	: Teks	Kompetensi Dasar	: 1. Membuat Ringkasan
Kelas/Semester	: V/I	Pengalaman Belajar	: 2. Kebiasaan: Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
Waktu	: 3 X 40 menit		: Membaca novel untuk membuat sinopsis

Langkah-langkah

Kegiatan Awal	Jenis Keg/ Waktu	Kegiatan Inti	Jenis Keg/ Waktu	Penutup	Jenis Keg/ Waktu
1. Guru membagikan buku bacaan (novel anak-anak) pada setiap siswa 2. Guru membagikan contoh sinopsis 3. Guru membimbing siswa menemukan kaitan antara novel dengan sinopsis 4. Guru bertanya jawab tentang sinopsis dan ciri-cirinya	K /15'	1. Siswa membaca bacaan yang telah dibagikan 2. Siswa mengidentifikasi tokoh, perwatakan, dan alur cerita 3. Siswa menyusun sinopsis berdasarkan atas hasil identifikasi 4. Siswa saling memberikan masukan/tanggapan 5. Siswa merevisi sinopsis yang telah dibuatnya atas dasar masukan/saran yang dapat diterima 6. Siswa memajang hasil karyanya	1 /10' 1 /20' 1 /30' P /15' 1 /10'	1. Guru menanyakan hambatan menyusun sinopsis 2. Guru menanyakan kaitan sinopsis yang dibuat dengan sarat-sarat sinopsis yang dibahas di awal pembelajaran 3. Guru memberi pesan agar siswa sering membaca cerita dan menulis sinopsis	K / 15'

Keterangan : K = klasikal/kelas, G = group/kelompok, P = pasangan, I = Individu

C. RENCANA PEMBELAJARAN

4. Membaca Sekilas Untuk Menulis Ringkasan Berita

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Sumber Belajar	: Media cetak
Materi Pelajaran	: membaca, menulis	Kompetensi Dasar	: 1. Membaca sekilas
Kelas/Semester	: VI/1		2. Kebahasaan:
Waktu	: 2 x 40 menit		• penggunaan tanda baca
Pengalaman Belajar	: membaca sekilas untuk menulis ringkasan berita		• kalimat tanya

Langkah-langkah

Kegiatan Awal	Jenis Keg/Waktu	Kegiatan Inti	Jenis Keg/Waktu	Penutup	Jenis Keg/Waktu
guru mengkondisikan kelas	K /10'	Siswa membaca dalam hati dan menulis pokok teks	I / 5'	Guru mengajukan pertanyaan tentang isi berita dan siswa menjawab secara lisan	K / 15'
guru memberikan penjelasan secara singkat tentang tugas		Siswa memadukan pokok teks	G / 10'	Perluakah teks bacaan itu kita contoh? Bagaimana pendapatmu tentang isi teks tersebut?	
guru membagikan teks berita		Siswa menulis ringkasan berita	I /10'	Adakah manfaatnya menjadi kutu buku? Apa yang kamu lakukan menjadi generasi penerus bangsa?	
		Siswa memadukan hasil ringkasan berita untuk direvisi secara tertulis	P /10'	Guru memberikan pesan moral agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral yang baik/sopan	
		Siswa membacakan hasil ringkasan berita yang diwakili oleh salah seorang dalam kelompok	G /10'	Siswa memajang hasil karya	
		Siswa memajang hasil ringkasan berita yang telah direvisi	I /5'		
		Siswa saling memberi komentar hasil karya temannya yang dipajang	I /5'		

Keterangan : K = klasikal/kelas, G = group/kelompok, P = pasangan, I = Individu

5. Membuat Poster

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Sumber Belajar : Gambar, lingkungan
Materi Pelajaran : Menulis
Kompetensi Dasar : 1. Menulis poster
Kelas/Semester : V/ganjil
Pengalaman Belajar : Menggunakan kata harapan
Waktu : 2 x 40 menit
Pengalaman Belajar : Mengamati gambar lingkungan untuk membuat poster

C. RENCANA PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal	Jenis Keg/Waktu	Kegiatan Inti	Jenis Keg/Waktu	Penutup	Jenis Keg/Waktu
Tanya jawab antara guru dan siswa tentang pentingnya lingkungan bagi makhluk hidup	K/ 10'	Siswa mengamati lingkungan atau gambar sebagai obyek menulis poster	I/5'	Guru memberikan pesan moral bahwa poster itu tidak sekedar dibaca namun harus diamalkan.	K/5
Guru dan siswa saling tanya jawab tentang poster: Perluakah poster itu dibuat? Apa tujuan dibuat poster? Mengapa bahasa poster harus singkat dan jelas? Bagaimana menurut pendapatmu tentang poster?		Siswa menggambar dan menulis kalimat poster yang sesuai dengan obyek, gambarnya	I/35'		
Guru memberikan tugas kepada siswa dan mempersilakan siswa untuk keluar kelas		Antar siswa saling memberi komentar hasil karya temannya	G /20'		
		Pemajangan hasil karya	I /5'		

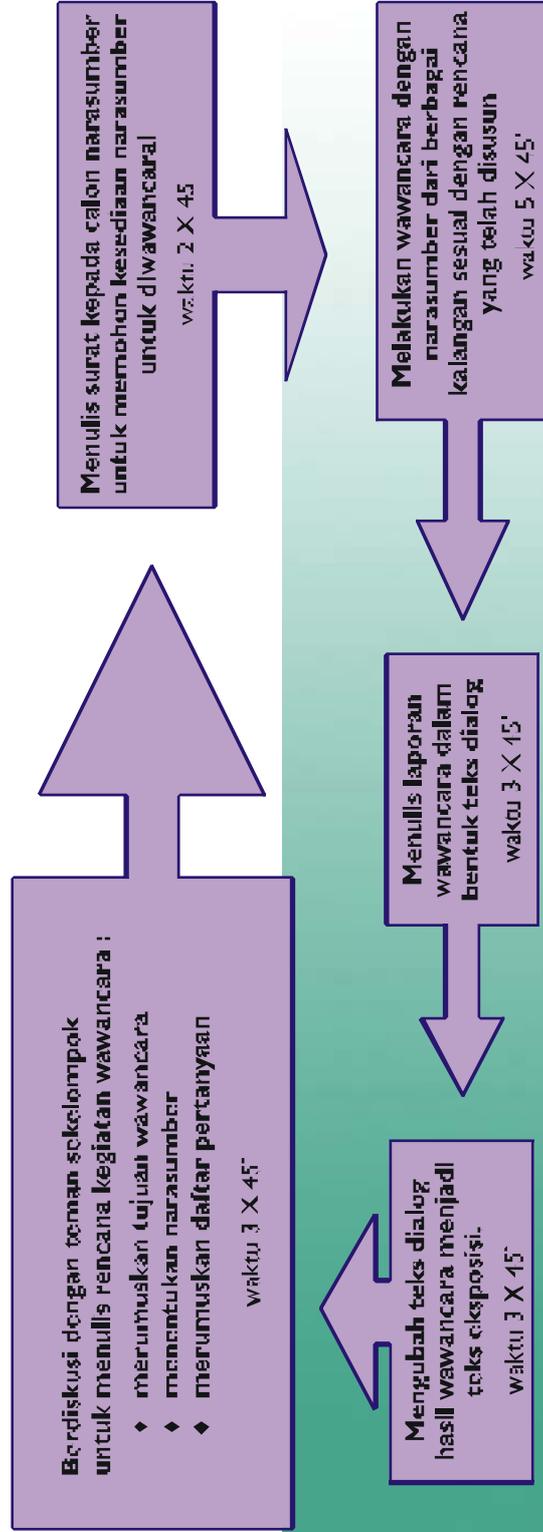
Keterangan :K = klasikal/kelas, G = group/kelompok, P = pasangan, I = Individu

6. Berbagai Cara Halal dalam Mencari Nafkah

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA: KELAS VIII SEMESTER I

(Waktu 20 jam pelajaran)

- Tema** : Berbagai Cara Halal dalam Mencari Nafkah
- Kompetensi Dasar** : Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan; Menulis rencana kegiatan; Menulis teks eksposisi petunjuk melakukan suatu kegiatan; Menulis surat resmi; Menulis laporan wawancara;
- Aspek Kebahasaan** : Menggunakan kata baku, kata kajian, kata populer, dan kata sapaan



C. RENCANA PEMBELAJARAN

7. Menulis Rencana Kegiatan (proposal)

Kompetensi Dasar	:	Menulis rencana kegiatan (proposal)
Waktu	:	3 x 45 Menit
Sumber	:	Contoh Proposal/Rencana Kegiatan
Aspek Kebahasaan	:	Menggunakan kata baku, kata kajian, kata populer, dan kata sapaan

❖ KEGIATAN AWAL

- Berdiskusi secara klasikal tentang pengertian, komponen, cara menulis proposal, dan kegiatan wawancara.

❖ KEGIATAN INTI

- Membaca contoh proposal sebagai model menyusun proposal kegiatan wawancara
- Berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyusun proposal rencana kegiatan wawancara
 - ◆ merumuskan tujuan kegiatan (wawancara)
 - ◆ menentukan narasumber yang akan diwawancarai
 - ◆ merumuskan daftar pertanyaan
 - ◆ menyusun agenda kegiatan
 - ◆ menyusun rencana biaya/anggaran kegiatan
- *Sharing* hasil diskusi untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain
- Merevisi proposal berdasarkan hasil diskusi dengan memperhatikan masukan/tanggapan dari kelompok lain dalam bentuk hasil kegiatan mandiri/individual
- Membacakan rencana kegiatan dan memberikan komentar terhadap proposal teman

❖ KEGIATAN AKHIR

- Penguatan dan penjelasan akhir agar para siswa bersiap-siap untuk kegiatan lainnya sebagai tindak lanjut dari rencana yang telah disusun
- Menulis refleksi

❖ ASESMEN

- Aspek kognitif yang diases adalah hasil kerja siswa yang berupa proposal meliputi ketepatan merumuskan tujuan, kualitas pertanyaan, agenda kegiatan, anggaran, dan penggunaan kata kajian, kata populer, dan kata sapaan
- Aspek afektif yang diases adalah: keberanian mengemukakan gagasan, saling menghargai, kerja sama, keteguhan pendirian pendapat.

C. RENCANA PEMBELAJARAN

8. Menulis Surat Resmi

Kompetensi Dasar	: Menulis surat resmi
Waktu	: 2 X 45 ‘
Sumber	: <i>Proposal Wawancara dan Contoh Surat Permohonan</i>
Aspek Kebahasaan	: <i>Menggunakan kata baku, kata kajian, kata populer, dan kata sapaan</i>

Mengamati contoh surat permohonan lalu bertanya jawab mengenai tujuan, ciri-ciri, dan teknik menulis surat permohonan	Menulis konsep surat permohonan kesediaan calon narasumber untuk diwawancarai secara berpasangan	Saling menukarkan konsep surat permohonan dengan pasangan lain untuk saling memberikan saran
		Memperbaiki konsep surat permohonan secara individu
menulis refleksi	Penguatan dan penjelasan tentang tata cara pengiriman surat kepada calon narasumber yang ditentukan	Memajangkan surat permohonan individu di tempat pajangan yang dihimpun secara kelompok serta memilih satu surat terbaik dalam satu kelompok untuk dikirimkan kepada narasumber

* ASESMEN :

- Aspek hasil yang diases adalah unsur-unsur *surat permohonan* yang meliputi ketepatan bentuk surat, penggunaan ejaan, bahasa surat (paragraf pembuka, isi, dan paragraf penutup).
- Aspek afektif yang diases: keseriusan, kerja sama
- Aspek psikomotorik yang diases: keterampilan mengorganisasikan kalimat, memilih kata, menata bentuk surat.

C. RENCANA PEMBELAJARAN

9. Berwawancara dengan Narasumber dari Berbagai Kalangan

Kompetensi Dasar	: Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dan membuat laporan
Waktu	: 3 x 45 Menit
Sumber	: Proposal kegiatan wawancara dengan narasumber berbagai kalangan (peternak ayam, petani bawang, pembuat dan penjual kue, penarik becak, petugas kooperasi, pengusaha kantin, dll.)

❖ KEGIATAN AWAL

- Siswa menyatakan kembali tentang sopan santun berwawancara
- Mengecek perlengkapan wawancara dan pembagian tugas anggota kelompok

❖ KEGIATAN INTI

- Melakukan wawancara dengan narasumber
- Melakukan pencatatan
- Melengkapi catatan secara individu
- Melengkapi data, mengecek kembali data yang diperoleh
- Membuat draft laporan

❖ KEGIATAN AKHIR

- Saling meriviu dan memperbaiki laporan

❖ ASESMEN :

- Aspek afektif yang diases: kekompakan semua anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan, santun wawancara, dan keefektifan pertanyaan yang disampaikan.
- Aspek psikomotorik yang diases: keterampilan memahami respons narasumber, volume suara, intonasi.

10. Menulis Petunjuk Cara Melakukan Suatu Pekerjaan

Kompetensi Dasar	: Menulis petunjuk cara melakukan suatu pekerjaan
Waktu	: 3 x 45 Menit
Sumber	: Contoh petunjuk cara melakukan suatu pekerjaan dan laporan wawancara

❖ KEGIATAN AWAL

- Mengamati contoh teks eksposisi petunjuk cara melakukan suatu kegiatan

❖ KEGIATAN INTI

- Menyusun konsep teks eksposisi cara melakukan suatu pekerjaan
- Membaca teks eksposisi teman lain
- Menyunting teks eksposisi
- Memajangkan hasil kerja dalam pajangan kelompok

❖ KEGIATAN AKHIR

- Menulis refleksi

❖ ASESMEN

- Aspek hasil yang diases adalah unsur-unsur paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup, penerapan ejaan, dan kerapian teks eksposisi, urutan teks eksposisi.
- Aspek afektif yang diases: keseriusan, kerja sama, ketelitian.
- Aspek psikomotorik yang diases: keterampilan mengorganisasikan kalimat, memilih kata, menata bentuk teks eksposisi.

C. RENCANA PEMBELAJARAN

11. Menulis Puisi Bebas

Kompetensi Dasar	: Menulis puisi bebas
Waktu	: 2 x jam pelajaran
Sumber	: Teks petunjuk melakukan suatu pekerjaan karya sendiri dan contoh puisi bebas

❖ KEGIATAN AWAL

- Bertanya jawab mengenai teks eksposisi karya siswa sebagai sumber gagasan
- Mengamati contoh puisi bebas
- Bertanya jawab tentang karakteristik puisi bebas

❖ KEGIATAN INTI

- Mendata kata-kata khusus
- Menulis konsep puisi bebas secara individu
- Membaca kembali konsep puisi dan melakukan revisi
- Membacakan puisi karyanya dalam forum kelompok untuk mendapatkan saran
- Merevisi konsep puisi
- Memajangkan puisi

❖ KEGIATAN AKHIR

- Membaca puisi yang dipajang dan menyatakan bagian yang menarik dari puisi tersebut

❖ ASESMEN

- Aspek hasil yang diases adalah unsur-unsur: pilihan kata, gaya bahasa, tipografi
- Aspek afektif yang diases: orisinalitas, keberanian menyatakan gagasan diri, ketelitian
- Aspek psikomotorik yang diases: volume suara, intonasi, lafal, mimik, pantomimik

D

PENGEMBANGAN TEMA

Bagian pengembangan tema berisi ide atau gagasan bagaimana merancang pembelajaran secara tematik. Gagasan ini sifatnya hanya sebagai pemicu bahwa peta tema akan memudahkan guru dalam merangkai pembelajaran. Pada bagian ini terdapat tempat-tempat kosong yang berguna bagi pembaca untuk mengisi dan mempertimbangkan, apakah isiannya sudah sesuai dengan peta tema yang disusun.

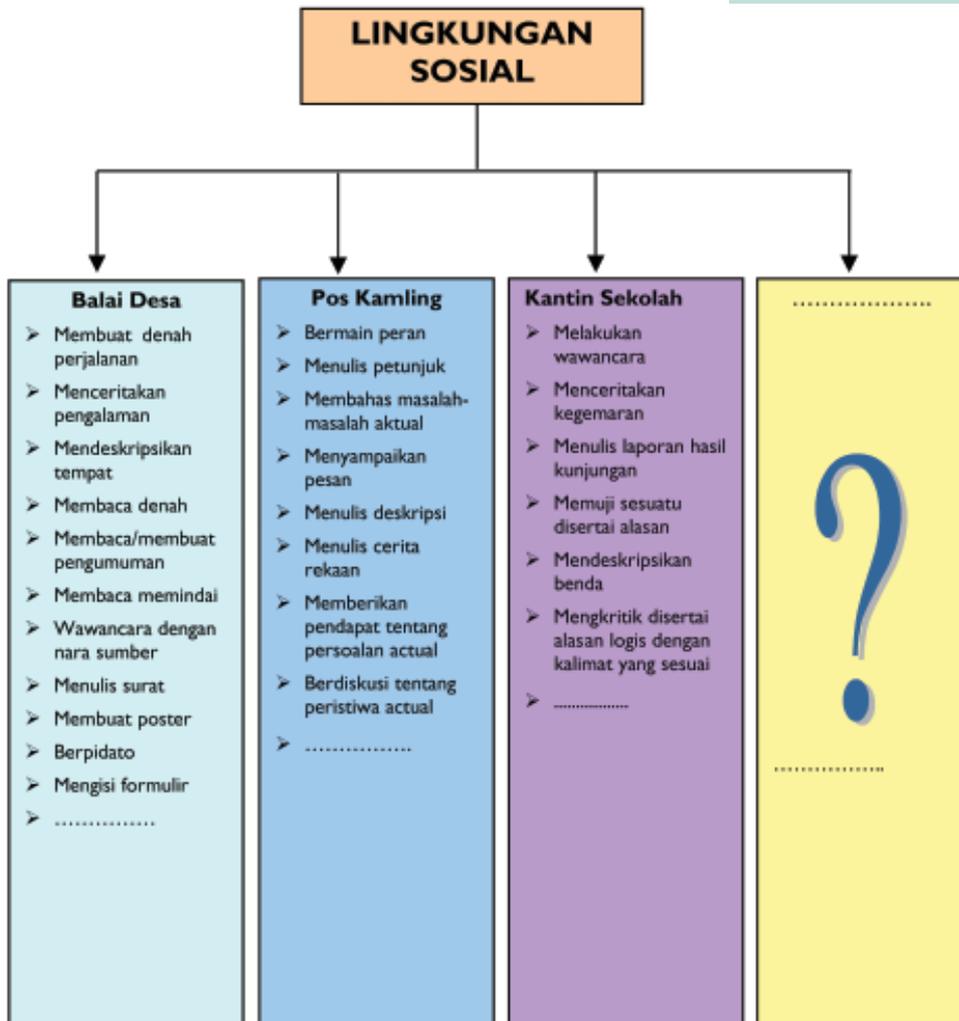
D. PENGEMBANGAN TEMA

I. Tema Lingkungan

Tema ini dapat dikembangkan menjadi:

- Lingkungan Sosial: balai desa, pos kamling, kantin sekolah
- Lingkungan Budaya
- Lingkungan Alam
- dll.

Contoh pengembangan tema



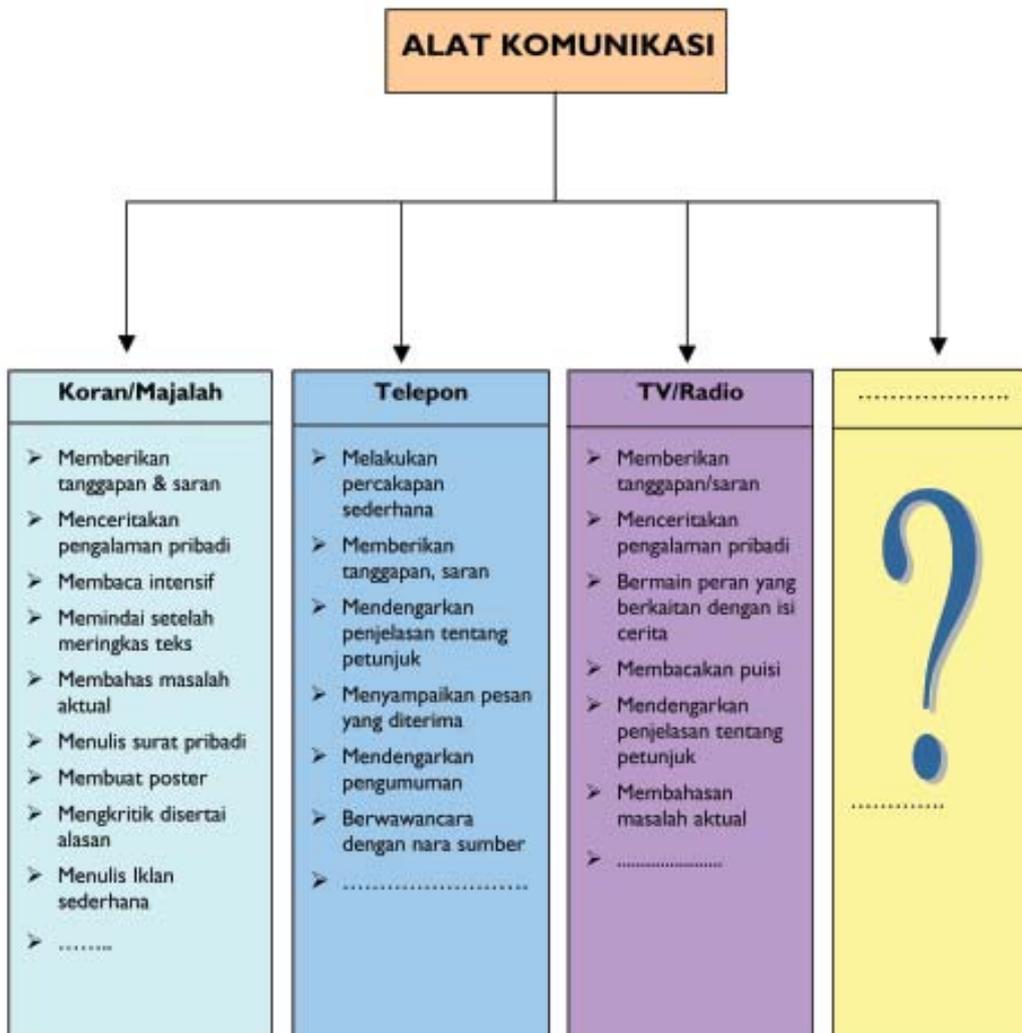
D. PENGEMBANGAN TEMA

2. Tema Komunikasi

Tema ini dapat dikembangkan menjadi:

- Alat Komunikasi: surat kabar/majalah, telepon, TV/radio
- Jenis Komunikasi
- Cara berkomunikasi
- dll

Contoh pengembangan tema



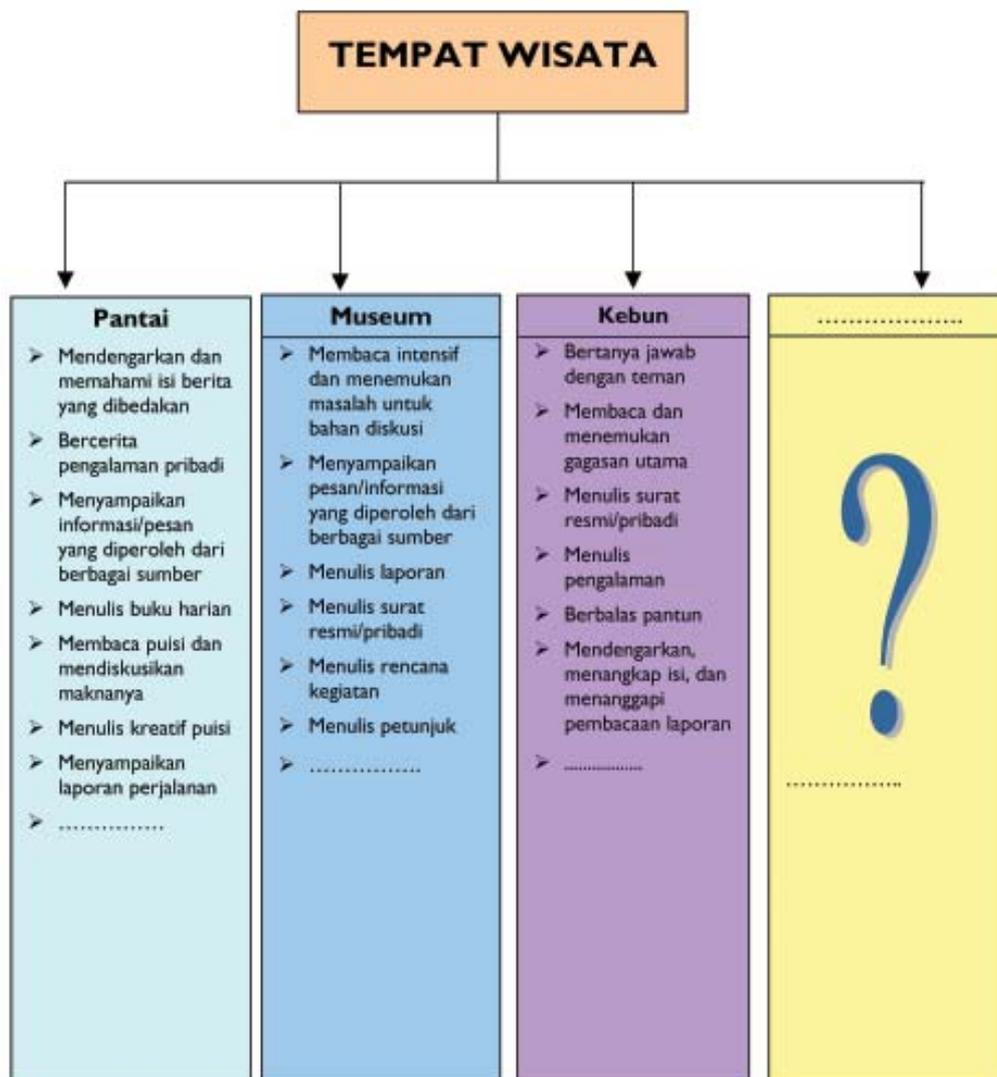
D. PENGEMBANGAN TEMA

3. Tema Budaya

Tema ini dapat dikembangkan menjadi:

- Kesenian
- Adat Istiadat
- Tempat wisata: pantai, museum, kebun
- dll

Contoh pengembangan tema



E

SERBA -SERBI

Bagian ini berisi tulisan lain-lain yang cenderung bersifat melengkapi. Meskipun begitu, bagian ini dapat pula dipakai sebagai salah satu contoh yang dapat ditiru dan diterapkan di sekolah pembaca.

E. SERBA-SERBI

I. Mengelola Siswa Yang Kurang Memperhatikan Guru

Ada kalanya siswa tidak mendengarkan saat guru atau siswa lain sedang menyampaikan sesuatu di dalam kelas. Biasanya para guru segera memberi pertanyaan pada siswa yang diduga tidak memperhatikan tersebut dengan tujuan agar siswa tersebut segera berhenti berbicara dengan temannya dan segera memperhatikan temannya atau guru. Tindakan itu sering berakibat siswa menjadi memperhatikan temannya atau guru, tetapi juga berakibat siswa menjadi kaget, malu, jengkel, dan benci pada guru atau pada kegiatan itu. Cara itu lebih banyak berdampak negatif.

Ada cara yang lebih berdampak positif. Saat siswa atau guru sedang menyampaikan sesuatu di kelas dan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, guru dapat melakukan tindakan: sampaikan pertanyaan pada siswa lain yang berdekatan dengan siswa yang tidak memperhatikan itu, kemudian siswa yang tidak memperhatikan tadi diminta mengulangi jawaban. Cara ini lebih banyak berdampak positif: siswa yang tidak mendengarkan menjadi diam; siswa yang tidak mendengarkan menjadi tahu informasi yang tadi tidak ia dengarkan; siswa merasa dihargai karena ditegur dengan cara yang sangat santun.

2. Menghadapi Siswa yang Tidak Mau Mengarang

Ada seorang siswa yang tidak mengarang pada saat siswa lain mengarang. Ketika guru menanyakan penyebabnya, ternyata siswa tersebut tidak mengarang karena ia tidak dapat mengarang. Guru menyuruh siswa tersebut menuliskan keadaannya tidak mengarang dan penyebabnya. Guru bertanya lebih lanjut tentang penyebab siswa tersebut tidak bisa mengarang. Ternyata jawabannya, ia tidak bisa mengarang karena ia membenci mengarang. Guru menyuruh siswa tadi menulis penyebab ia tidak bisa mengarang. Guru menanyakan banyak hal tentang mengarang, siswa menjawabnya. Semua pertanyaan dan jawaban ditulis.

Hasilnya ternyata siswa tadi sebenarnya dapat mengarang, namun ia tidak mengetahui cara melakukannya. Guru membimbing siswa bermasalah dengan pertanyaan penuntun.



3. Membuat Pantun Bersama

Bentuk beberapa kelompok kecil (4-6 anggota). Sekelompok siswa membaca teks yang sama. Usai membaca, setiap anggota kelompok menuliskan dua kalimat pernyataan yang berhubungan dengan isi teks yang telah mereka baca. Masing-masing kalimat pernyataan memiliki suku antara 4-8 suku kata. Dua kalimat pernyataan itu menjadi isi sebuah pantun. Masing-masing pernyataan di pertukarkan dan temannya melanjutkan membuat pantun dengan menambahkan sampiran. Kegiatan berikutnya, masing-masing siswa membuat dua buah pernyataan lain yang berhubungan dengan teks. Kemudian dipertukarkan dan temannya menambahkan sampiran. Kegiatan ini dilakukan terus-menerus sampai pantun yang diperoleh berjumlah sejumlah anggota kelompok.



4. Mengejek Lawan dan Memuji Diri/ Membuat Pantun

Bentuk dua kelompok besar. Nama masing-masing kelompok berbeda namun sejenis, seperti mawar dan melati, sapi dan kerbau, kumbang dan kupu-kupu. Masing-masing kelompok dibagi dua menjadi subkelompok. Contoh: Kelompok Mawar (Mawar 1, Mawar 2); Kelompok Melati (Melati 1, Melati 2). *Setiap anggota Mawar 1 bertugas membuat pantun yang berisi pujian terhadap bunga mawar, Mawar 2 akan membuat pantun yang mengejek bunga melati; Melati 1 membuat pantun yang memuji melati, Melati 2 membuat pantun yang mengejek bunga mawar.*

Kelompok Mawar dan Kelompok Melati berhadap-hadapan. Salah satu anggota membacakan pantunnya. Bila pantun itu memuji kelompoknya maka harus dibalas oleh kelompok lain dengan memuji kelompoknya pula. Begitu sebaliknya. Pujian dan ejekan dilakukan terus-menerus sampai salah satu kelompok tidak dapat menandingi pantun kelompok lain.



5. Membuat Prosa Deskripsi

Sediakan kertas tebal, putih, ukuran: 10x15 Cm. Berilah sebuah gambar pada salah satu sisi kertas. Usahakan gambar bermacam-macam, namun dalam tema yang sama. Berilah setiap siswa sebuah kartu. Tugas mereka membuat deskripsi berdasarkan gambar yang mereka miliki. Sediakan pula blangko yang berisi nama anggota dan kolom nilai. Cara bermain: Bentuk kelompok kecil (5-7 orang). Salah satu anggota memperlihatkan gambar yang ia miliki sambil menghadapi deskripsi yang telah ia tulis. Anggota kelompok yang lain membuat kalimat deskripsi tentang gambar yang diperlihatkan. Bila ada kalimat deskripsi yang sama atau mirip maka siswa pertama akan menuliskan nilai pada blangko yang tersedia. Setelah itu, siswa lain mendapatkan giliran untuk memperlihatkan gambar dan meminta temannya mendeskripsikan gambar tersebut. Akhir permainan, siswa membacakan prosa deskripsi yang telah ia tulis. Siswa yang mendapat nilai terbanyak menjadi pemenang.



6. Menemukan Padan Kata

Sediakan kertas berukuran 3x5 Cm. Setiap muka kartu ditulis satu kata. Sediakan kartu sebanyak-banyaknya. Siapkan pula kartu kosong. Cara bermain: Bentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang pemain. Kocok kartu. Bagikan. Setiap peserta mendapatkan 5 kartu. Bila ada dua kartu yang bermakna sama, maka dua kata tersebut disimpan si pemain sebagai tabungan. Secara bergantian siswa mengambil sisa kartu dan berusaha menemukan jodoh kartu. Bila siswa mendapatkan kartu kosong ia dapat menuliskan padan kata yang sesuai. Siswa yang menghabiskan kartu lebih awal menjadi pemenang.

7. Menyusun Paragraf

Sediakan sebuah cerita pendek. Tulis setiap kalimat pada satu kartu kalimat. Sediakan beberapa kartu kosong. Cara bermain: Bentuk kelompok kecil (3-5 anggota). Tugas kelompok: menyusun kartu-kartu menjadi cerita. Kartu kosong dapat digunakan untuk menambahkan kalimat yang dibutuhkan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain. Kelompok yang menyelesaikan cerita lebih awal menjadi pemenang.



6. Menemukan Padan Kata

Sediakan kertas berukuran 3x5 Cm. Setiap muka kartu ditulis satu kata. Sediakan kartu sebanyak-banyaknya. Siapkan pula kartu kosong. Cara bermain: Bentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang pemain. Kocok kartu. Bagikan. Setiap peserta mendapatkan 5 kartu. Bila ada dua kartu yang bermakna sama, maka dua kata tersebut disimpan si pemain sebagai tabungan. Secara bergantian siswa mengambil sisa kartu dan berusaha menemukan jodoh kartu. Bila siswa mendapatkan kartu kosong ia dapat menuliskan padan kata yang sesuai. Siswa yang menghabiskan kartu lebih awal menjadi pemenang.

7. Menyusun Paragraf

Sediakan sebuah cerita pendek. Tulis setiap kalimat pada satu kartu kalimat. Sediakan beberapa kartu kosong. Cara bermain: Bentuk kelompok kecil (3-5 anggota). Tugas kelompok: menyusun kartu-kartu menjadi cerita. Kartu kosong dapat digunakan untuk menambahkan kalimat yang dibutuhkan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain. Kelompok yang menyelesaikan cerita lebih awal menjadi pemenang.



Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang disebut **Pembelajaran Kontekstual** di SMP dan MTs bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya serta mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. *(MBE - USAID)*